"PELABUHAN GRESIK SEBAGAI PROSES PERDAGANGAN DAN ISLAMISASI ABAD XV-XVI M”

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

Dewi Roihanatul Hilmiyyah

NIM: A92215031

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Dewi Roihanatul Hilmiyyah

NIM : A92215031

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 02 Januari 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

Dewi Roihanatul Hilmiyyah

NIM. A92215031

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh DEWI ROIHANATUL HILMIYYAH (A92215031) dengan judul **"PELABUHAN GRESIK DALAM PROSES PERDAGANGAN DAN ISLAMISASI ABAD XV-XVI M"** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Desember 2018

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Akhwan Mukarrom, MA.

NIP. 195907171987031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus

pada tanggal 10 Januari 2019

ketua/Pembimbing

Prof. Dr. H. Ahwan Mukarrom, MA.
NIP. 195212061981031002

Penguji I

Dr. Masyhudi, M. Ag.
NIP. 195904061987031004

Penguji II

Muhammad Khodafi, M. Si.
NIP. 197211292000031001

Sekertaris

Dr. Wasid, SS, M.Fil. I.
NIP. 2005196

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Abas Aditoni, M.Ag.
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Roihanatul Hilmiyyah
NIM : A92215031
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / SPI
E-mail address : dewiroihana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pelabuhan Gresik sebagai Proses Perdagangan dan Islamisasi Abad XV - XVI M

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Januari 2019

Penulis

(Dewi Roihanatul H)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pelabuhan Gresik dalam Proses Perdagangan dan Islamisasi Abad XV-XVI M". Dengan fokus permasalahan: (1) bagaimana gambaran umum kota Gresik? (2) bagaimana sejarah dan perkembangan pelabuhan Gresik? (3) bagaimana pelabuhan Gresik sebagai proses perdagangan dan Islamisasi?

Dalam penulisan skripsi ini, menggunakan metode penelitian sejarah yaitu: *Heuristik*, *Verifikasi*, *Interpretasi* dan *Historiografi*. Penelitian ini menggunakan pedekatan sosio-historis dengan menggunakan Teori fungsional struktural yang pencetusnya adalah Talcott Parson. Teori Fungsionalisme Struktural, salah satu prespektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak akan berfungsi. Dengan demikian masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain yang berhubungan dan saling ketergantungan. Sistem sosial terdiri atas aktifitas-aktifitas manusia yang saling berinteraksi satu dengan yang lain setiap saat dan selalu mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan adat, kebiasaan atau norma yang berlaku.

Dari hasil penelitian ini menyimpulakan bahwa: (1) Gresik yang berada di pantai utara pantai Jawa menjadi pusat perdagangan sekaligus proses Islamisasi terjadi. Karena posisi Gresik yang strategis, Gresik lahir sebagai kota perdagangan dan kota bandar internasional. (2) pelabuhan muncul pada abad 14 M telah mampu menjadi pelabuhan utama dan kota dagang yang cukup penting pada masa kerajaan Majapahit. Dan kemajuan dari pelabuhan Gresik tidak lepas dari kebijakan seorang syahbandar yang telah mengatur pelabuhan dengan baik. (3) dijadikannya Gresik sebagai kota perdagangan internasional, menjadikan Gresik sebagai kota yang di kunjungi banyak pendatang. Di antaranya para saudagar Muslim dan para mubaligh untuk menyebarkan Islam di Pulau Jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is titled "Gresik Port in the Process of Trade and Islamization of the XV-XVI M Century". With the focus of the problem: (1) what is the general picture of the city of Gresik? (2) what is the history and development of Gresik port? (3) how is the port of Gresik a process of trade and Islamization?

In writing this thesis, using historical research methods, namely: Heuristics, Verification, Interpretation and Historiography. This research uses socio-historical approach using structural functional theory which is the originator of Talcott Parson. Theory of Structural Functionalism, one of the perspectives in sociology that views society as a system consisting of parts that are interconnected with each other and which one part will not function. Thus society is a collection of social systems that are mutually related and interdependent. The social system consists of human activities that interact with each other at all times and always follow certain patterns based on customs, customs or prevailing norms.

The results of this study concluded that: (1) Gresik located on the north coast of the coast of Java became the center of trade as well as the process of Islamization occurred. Because of the strategic position of Gresik, Gresik was born as a trade city and international city. (2) the port appeared in the 14th century AD has been able to become the main port and trading city which was quite important during the Majapahit kingdom. And the progress of the port of Gresik is inseparable from the policy of a martyr who has managed the port well. (3) made Gresik as an international trading city, making Gresik a city visited by many immigrants. Among them Muslim merchants and preachers to spread Islam on Java.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Pendekatan dan Kerangka Teori 8

F. Penelitian Terdahulu 11

G. Metode Penelitian 12

H. Sistematika Pembahasan 17

BAB II : GAMBARAN UMUM KOTA GRESIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Sejarah Gresik 19
1. Gerwarasi 20
2. Gresik 21
3. T'se T'sun-T'sin T'sun 23
4. Qarra-Syaik 24
5. Agace dan Grissee 24
6. Giri-Gresik 25
B. Letak Geografis Gresik 25
C. Demografi Gresik 29
D. Sosial-Ekonomi Gresik 32
E. Sosial-Budaya Gresik 35

BAB III : SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PELABUHAN GRESIK

A. Sejarah Awal Pelabuhan Gresik 39
B. Periodesasi syahbandar Gresik 41
1. Maulana Malik Ibrahim (1400-1419 M) 43
2. Raden Ali Hutomo (1419-1458 M) 46
3. Nyai Ageng Pinatih (1458-1477 M) 49
4. Periode Kerajaan Giri (1487-1605 M) 50
a. Sunan Giri/Prabu Satmata (1487-1506 M) 50
b. Sunan Dalem (1506-1545 M) 52
c. Sunan Prapen (1548-1605 M) 53
C. Perkembangan Pelabuhan Gresik 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PELABUHAN GRESIK SEBAGAI PROSES PERDAGANGAN DAN ISLAMISASI

A. Gresik dan Jalur Pelayaran 58

B. Pelabuhan Gresik dalam Proses Perdagangan 63

C. Pelabuhan Gresik dalam Proses Islamisasi 70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelabuhan Gresik merupakan pelabuhan yang pernah menduduki sebagai pelabuahan internasional pada masanya. Pelabuhan ini berdiri dan berkembang dalam jaringan pelayaran dan perdagangan, sekaligus sebagai proses penyebaran Islam berlangsung. Sejak kemunculannnya pada pertengahan abad ke 14 M dengan cepat mampu menjadi pelabuhan dagang terbesar dan terbaik di Jawa pada dasawarsa kedua abad 16 M.[1]

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota dengan bandar dagang di Jawa. Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut dari ibukota provinsi Jawa Timur (Surabaya) memiliki luas 1.191,25 km2 terdiri dari 993,83 km2 luas dataran ditambah sekitar 197,42 km2 luas Pulau Bawean. Luas wilayah perairan adalah 5.773.80 km2 dengan panjang pantai 140 km2 yang sangat potensial untuk perikanan laut. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak pada posisi antara 7°-8° Lintang Selatan dan 112°-133° Bujur Timur. Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 2-12 meter di atas permukaan laut kecuali sebagian kecil bagian utara (Kecamatan Panceng)

[1] Tim Penyusun , *Jejak Rekam DPRD Kabupaten Gresik (Catatan Kecil Perjalanan Kabupaten Gresik)*. (Gresik: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD): 2016) 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai ketinggian sampai 25 meter di atas permukaan laut.[2] Batas wilayah Kabupaten Gresik :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Selat Madura dan Kota Surabaya

Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo, Mojokerto, Surabaya

Sebelah Barat : Kabupaten Lamongan.[3]

Dalam perjalanan sejarah terbukti bahwa pusat kota Gresik berpindah-pindah, baik karena kondisi geologis maupun karena perubahan politik di pusat kekuasaan Majapahit. Kondisi geologis terjadi karena pengendapan yang terus menerus, karena kota Gresik diapit oleh dua muara sungai besar, yaitu sungai Lamong dan sungai Solo.[4]

karena posisi Gresik yang strategis Gresik Lahir sebagai kota perdagangan dan kota bandar internasional. Sebagai kota pelabuhan, Gresik secara geografis berada di pantai utara Laut Jawa yang menjadi jalur pelayaran utama perdagangan Nusantara dan Internasional. Kondisi geologi dan struktur tanah pantai Gresik yang sebagian besar berbatu-batu menjamin tidak ada proses pendangkalan pantai, sehingga memudahkan kapal berlabuh. Kondisi itu tidak didapati pada pantai lain yang letaknya berdekatan dengan kota Gresik. Letak geografisnya kota Gresik yang

[2] Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik, *Profil Kabupaten Gresik 2017* (Gresik: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik, 2017), 3
[3] Ibid, 4
[4] Ibid, 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diapit oleh dua muara sungai Brantas di sisi timur, menjadikan kota Gresik sebagai kota pelabuhan yang strategis.[5]

Pelabuhan Gresik merupakan salah satu pelabuhan terbesar dan terbaik di seluruh Jawa di mana orang-orang Gujarat, Calicut, Bengal Siam, Cina dan Liu-Kiu (Lequeos) dulunya berlayar dan mendarat.[6] Tidak dalam hal perdagangan, pelabuhan Gresik juga sebagai pintu masuknya Islam pertama di Jawa, yang antara lain ditandai dengan adanya makam-makam Islam kuno dari Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Fatimah binti Maimun. Gresik sudah menjadi salah satu pelabuhan utama dan kota dagang yang cukup penting sejak abad ke 16 M, serta banyak kapal-kapal dari manca negara yag singgah di pelabuhan Gresik.

Berita Cina dari Dinasti Yuan da Ming sekitar abad 13 sampai 14 M menyebutkan bahwa keadaan kota-kota di pesisir utara Jawa Timur yang berfungsi sebagai pelabuhan, yaitu: Tuban (TU-Phing-Shun), Gresik (Ts'et-'un), Surabaya (Patsich). Semua pelabuhan tersebut sering dikunjungi oleh kapal-kapal dan saudagar asing seperti dari Arab, Persia, dan Portugis. Pada abad 13 M salah satu pelabuhan yang cukup ramai adalah Tuban, yang merupakan pelabuhan utama kerajaan Majapahit. Sekitar abad 15 M, menjelang keruntuhan Majapahit, pelabuhan Tuban mengalami kemunduran, karena banyak peristiwa perompakan sehingga

[5] Tim Peneliti Sejarah Gresik, J*elajah Gresik Kota Tua: Kesaksian Tenttang Kota Gresik di Masa Lampau* (Surabaya: CV. Andhum Berkat, 2013), 42.
[6] Tome Pires, *Suma Oriental*. Terj. Andrian Perkasa dan Anggita Pramesti. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2016) 267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak saudagar dan pedagang mengalihkan perhatiannya ke pelabuhan Gresik yang relatif lebih aman.[7]

Keberadaan pelabuhan Gresik sangat penting saat itu, bahkan mampu menandingi peran pelabuhan besar di sekitarnya yang lebih dulu ada seperti pelabuhan Tuban hingga abad ke 16 M. Pelabuhan ini tetap mampu menunjukkan eksistensinya sebagai bandar dagang yang baik dalam skala lokal, regional, dan internasional, karena wilayah Nusantara ada pada kawasan paling timur dan menjadi titik simpul rute perdagangan Eropa dan Asia Tengah. [8]

Dari pemberitaan Cina pada paruh kedua abad 14 M Gresik telah didirikan sebagai kota pelabuhan dari sebuah bidang tanah yang terlantarkan. Pelaut dan pedagang Cina-lah yang pertama kali mendudukinya.[9] Pada tahun 1387 M, Gresik sudah menjadi bagian dari Majapahit, dengan dibuktikan prasasti Karang Bogem yang berisi tentang kawula, budak, dan orang tebusan di keraton dari Gresik.[10] Kemudian penguasa Majapahit pada masa itu mengangkat Maulana Malik Ibrahim sebagai Syahbandar pelabuhan Gresik pertama dengan hadiah wilayah disekitar pelabuhan tersebut. Pitono menyebutkan bahwa pengangkatan Syahbandar dipengaruhi oleh para pedagang yang mayoritas merupakan

[7]Danang Wahyu Utomo, "Gresik Sebuah Catatan Perjalanan Sejarah". https://iaaipusat.wordpress.com/2018/10/15/gresik-sebuah-catatan-perjalanan-sejarah-islam/, (19 Maret 2012).

[8] Suwandi. *Perkembangan Kota Gresik Sebagai Kota Dagang pada Abad XV-XVIII: Kajian Sejarah Lokal Berdasarkan Wawasan Sosial Ekonomi,* (Surabaya: Unesa University Press, 1997). 72

[9] Soedjipto Abimanyu. *Babad Tanah Jawi,* (Yogyakarta: Laksana, 2014) 465

[10] Dr. H.J. De Graaf dan Dr. Th. G. Th. Pegaud. *Kerajaan-Kerajaan Islam* di Jawa (Peralihan dari Majapahit ke Mataram). Grafitipers. Hal 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagang muslim dan hanya mau dipimpin oleh Syahbandar muslim.[11] Oleh karena itu wajar jika Majapahit memilih Maulana Malik Ibrahim sebagai syahbandar.

Menurut *Babad Gresik* pada tahun 1412 M diceritakan juga tentang seorang saudagar yang kaya raya bernama Nyai Ageng Pinatih, yang pernah diberi hak oleh Majapahit juga untuk bermukim dan menjadi Saudagar di Gresik sekaligus salah satu Syahbandar di Gresik. Usaha dan relasi dagangannya sangat luas sampai pelabuhan dagang di luar Jawa. Tome Pires juga menggambarkan Gresik merupakan pelabuhan dagang terbesar di Jawa dan menyebutnya sebagai kota saudagar.[12]

Lahirnya Kedhaton Giri pada akhir abad 15-16 M yang di pimpin oleh Sunan Giri I sampai Sunan Prapen membuat peran pelabuhan Gresik semakin besar. Pada periode Kedhaton Giri lebih memusatkan perhatiannya pada perdagangan antar pulau dan lintas pelabuhan. Sehingga pada masa tersebut Giri terhubung baik dengan Cirebon, Makasar, sampai China. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya mubaligh dari pesantren Giri yang dikirim ke wilayah Nusantara Timur. [13]

Gresik yang terlatek di wilayah pesisir Utara Jawa, yang saat itu adalah masa dimana Majapahit berkuasa, Gresik mempunyai peran penting, karena pada saat itu Gresik merupakan salah satu pintu masuk ke kotaraja Majapahit yang ada di pedalaman. Bahkan Gresik memliki peran

---

[11] Aminuddin Kasdi. "*Kepurbakalaan Sunan Giri*". (Sarabaya: Unesa University Press, 2005) 22

[12] Tim Penyusun Buku Gresik, *Kota Gresik Sebuah Prespektif Sejarah dan Hari Jadi* (Pemkab Gresik dan PT. Petro Kimia Gresik: Gresik, 1991), hal. 60

[13] Zaenal Arifin, *Perkembangan Kerajaan Maritim Giri Kedaton Tahun 1487-1681 M*. Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma | Vol. 4. | No. 2 | Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menonjol sebagai salah satu pelabuhan utama dan tempat perdagangan antar bangsa dan negara.[14] Saat itu Gresik merupakan penopang utama perekonomian Majapahit, maka dari situ Majapahit banyak memperoleh keuntungan.[15]

Karena ramainya pelabuhan Gresik tersebut, banyak pedagang-pedangan asing yang singgah di Gresik dengan tujuan berdagang sekaligus berdakwah, khususnya pedagang muslim.[16] Maka dari itu para pedagang dapat berinteraksi dengan masyarakat banyak, selain itu raja dan para bangsawan dapat pula turut serta dalam kegiatan perdagangan tersebut sebagai pelaku jual-beli, pemilik kapal atau pemodal. Dari proses itulah para pedagang Islam atau para mubaligh menyebarkan agama Islam.

Pada abad 16 M catatan para pedagang Belanda menunjukkan bahwa pelabuhan Gresik mulai menunjukkan geliatnya dengan pesat. Banyak kapal-kapal dagang lebih suka singgah dan berdagang di pelabuhan Gresik.[17] Pelabuhan Gresik dengan karateristik yang unik mampu tumbuh dan berkembang dalam jaringan pelayaran perdagangan Nusantara klasik dan proses islamisasi.

Dengan dilatarbelakangi oleh fakta sejarah di atas, maka peneliti termotivasi untuk mendeskripsikan lebih lanjut dan mendalami tentang

---

[14] M. D. Poesponegoro. N. Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) 128

[15] Dukut Imam Widodo,dkk. *Grisse Tempo Doeloe* . (Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik, 2014) 195

[16] Soedjipto Abimanyu. *Babad Tanah Jawi*, (Yogyakarta: Laksana, 2013) 464

[17] M.C. Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991) 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisi strategis pelabuhan Gresik sebagai proses perdagangan segaligus proses Islamisasi. Dalam penelitian yang dilaksanakan secara individu ini, peneliti mengambil judul **"Pelabuhan Gresik Sebagai Proses Perdagangan dan Islamisasi pada abad XIV-XVI M".**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka peneliti akan memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kota Gresik ?
2. Bagaimana sejarah dan perkembangan pelabuhan Gresik?
3. Bagaimana pelabuhan Gresik sebagai proses perdagangan dan proses Islamisasi ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk menjelaskan gambaran umum kota Gresik.
2. Untuk menjelaskan sejarah dan perkembangan pelabuhan Gresik.
3. Untuk mengetahui pelabuhan Gresik sebagai proses perdagangan dan proses Islamisasi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan kita tentang bagaimana sejarah pelabuhan Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pernah menjadi salah satu pusat perdagangan internasional sekaligus sebagai proses Islamisasi di Jawa.

b. Untuk menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah

2. Secara Praktis

a. Bermanfaat bagi pengembangan dunia keilmuan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya jurusan Sejarah Peradaban Islam.

b. Sebagai tambahan wawasan bagi masyarakat agar mengetahui sejarah dari pelabuhan Gresik yang sangat penting sejak abad ke 15-16 M.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu yang menunjukkan fungsinya yang setara dengan disiplin ilmu-ilmu lain, yang bermanfaat bagi kehidupan manusia yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan mengenai ilmu pengetahuan. Kecenderungan seperti itu maka akan semakin nyata apabila penulisan sejarah tidak hanya tentang kisah, dongeng-dongeng kedaerahan yang mengandung unsur-unsur mitos didalamnya, melainkan penulisan sejarah yang didalamnya terkandung eksplanasi kritis dan ilmu pengetahuan.[18]

Pendekatan yang akan digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pendekatan sosio-historis. Pendekatan ini dipakai untuk

[18] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkap tentang bagaimana kondisi Gresik pada abad tersebut, selain itu, digunakan untuk mengungkap sejarah dan perkembangan pelabuhan Gresik pada abad XV- XVI M, yang pada masanya pelabuhan tersebut pernah menjadi pelabuhan internasional pada masa akhir kekuasaan Majapahit, dan Dan juga pendekatan ini di gunakan untuk mengungkapkan tentang posisi strategis pelabuhan Gresik ketika menjadi proses perdagangan dan Islamisasi di Jawa melewati pelabuhan Gresik. Menurut Sartono Kartodirjo sejarah naratif adalah sejarah yang mendeskripsikan tentang masa lampau dengan merekontruksi apa yang telah terjadi, serta di uraikan sebagai cerita. Dengan perkataan lain, kejadian-kejadian penting diseleksi dan diatur menurut poros waktu, sehingga tersusun sebagai sebuah cerita.[19]

Dalam penelitian ini menggunakan Teori fungsional struktural yang pencetusnya adalah Talcott Parson. Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural, salah satu paham atau prespektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada giliranya akan menciptakan perubahan pada bagian lainya. Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang di dapat dalam biologi,

[19] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.[20]

Masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.[21]

Sistem sosial terdiri atas aktifitas-aktifitas manusia yang saling berinteraksi satu dengan yang lain setiap saat dan selalu mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan adat, kebiasaan atau norma yang berlaku. Sistem sosial ini bersifat nyata atau konkret. Beberapa sistem sosial yang ada dalam masyarakat adalah:

a. Sistem mata pencaharian
b. Sistem kekerabatan dan organisasi social
c. Bahasa Sistem
d. kepercayaan

Ulasan mengenai sistem sosial merupakan pijakan dasar dalam memahami institusi sosial yang tumbuh dan berkembang dalam sistem masyarakat. Meskipun belum ditemukan istilah yang tepat untuk

[20] Bernard Raho, SVD , *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), 48.
[21] Richard Grathoff, *Kesesuaianantara Alfred Schutzdan Talcott Parsons:Teori Aksi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2000), 67-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merefleksikan isi frase kata sosial institution¸ namun beberapa sosiolog di Indonesia sepakat untuk menggunakan kata institusi sosial atau lembaga kemasyarakatan untuk menggambarkannya. Institusi sosial merupakan sesuatu yang timbul akibat tindakan manusia yang memiliki kecenderungan untuk membentuk kelompok-kelompok atau koloni sesuai dengan latar belakang sosial dan kebutuhan masing-masing. Agar ketertiban pelaksanaan kehidupan bermasyarakat antar kelompok-kelompok tersebut tercipta maka diperlukan tata aturan atau yang populer disebut dengan norma. Kekuasaan,Wewenang, dan kepemimpinan dalam satu sistem kemasyarakatan dimana individu berkumpul, bertemu, dan berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidup.[22]

Dengan teori ini diharapkan dapat menganalisis tentang posisi strategis pelabuhan Gresik sebagai tempat interaksi masyarakat untuk melakukan proses perdagangan dan proses Islamisasi.

F. Penelitian Terdahulu

Yang berkaitan dengan Pelabuhan Gresik, peneliti menemukan karya ilmiah sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul: “Syeh Maulana Malik Ibrahim: Studi Tentang Islamisasi Di Jawa” oleh Umi Faridah Jurusan Sejarah dan kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini membahas tentang bagaiman

[22] Ibid, 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datangnya Maulana Malik Ibrahim ke kota Gresik serta bagaimana strategi Maulana Malik Ibrahim dalam menyebarkan agama Islam.

2. Jurnal berjudul: "Pelabuhan Gresik pada abad XIV-V M" oleh Ayu Gandis Prameswari Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal ini membahas tentang kondisi pelabuhan Gresik sebelum dan sesudah adanya pelayaran para pedagang ke Gresik.
3. Jurnal yang berjudul "Pergeseran Pelabuhan Gresik Dari Bandar Dagang Ke Pelabuhan Lokal Tahun 1484-1830" yang ditulis oleh Firman Ari Hidayat Ju rusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor kemunduran pelabuhan Gresik pada abad XIX M, tepatnya pada tahun 1825.

Penelitian ini memiliki target pembahasan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena arah dari penelitian ini tertuju pada posisi strategis pada pelabuhan Gresik sebagai proses perdagangan dan Islamisasi pada abad XV-XVI M yang saat itu menjadi salah satu pelabuhan internasional.

G. Metode Penelitian

1. Heuristik

Heuristik adalah sebuah kegiatan pencarian sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.[23]

[23] Helius syamsudin, *Metodologi Sejarah,* (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2007), 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber sejarah merupakan segala sesuatu yang berlangsung atau tidak langsung menceritakan tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau. Seorang peneliti dapat mengumpulkan sebagian data, ia juga dapat mencatat sumber sumber terkait yang dipergunakan dalam karya terdahulu itu. Dengan demikian, peneliti mulai dapat menjaring sebanyak mungkin jejak-jejak sejarah yang ditemukannya. Lalu peneliti memperhatikan setiap jejak itu dan bagian bagiannya, dengan selalu sertanya apakah itu merupakan sumber yang tepat dan apakah itu merupakan data sejarah.[24]

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan pelabuhan Gresik, baik berupa sumber primer maupun sekunder;, beberapa sumber primer.

a. Sumber Primer
   1) *Suma Oriental* yang ditulis oleh Tome Pires.
   2) *Prasasti Karang Bogem*
b. Sumber sekunder
   1) *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680* yang ditulis Anthony Reid kemudian diterjemahkan oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
   2) *Sejarah Nasional Indonesia III*, M. D. Poesponegoro. N. Notosusanto.

[24] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Sejarah Asia Tenggara,* D. G. E Hall, Terj. I. P. Soewarsha dan M. Habib Mustopo.
4) *Pedagang Asia dan Pengaruh Eropa di Nusantara antara 1500-1630,* yang ditulis oleh M.A.P meilink Roelofs, dan di terjemahkan oleh Aditya Pratama.
5) *Grissee Tempo Doeloe,* yang ditulis oleh Dukut Imam Widodo, dkk.
6) *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004,* M, yang ditulis oleh MC Ricklefk.
7) *Jelajah Gresik Kota Tua: Kesaksian Kota Gresik di Masa Lampau,* ditulis oleh Tim Penelitih Sejarah Gresik.
8) *Gresik dalam Lintas Lima Zaman,* ditulis oleh Mustakim
9) *Kota Gresik : Sebuah Perpektif Sejarah Hari Jadi*, ditulis oleh Tim Penyusun Buku Hari Jadi Kota Gresik.
10) *Jejak Rekam DPRD Kabupaten Gresik (Catatan Kecil Perjalanan Kabupaten Gresik),* yang ditulis oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

2. *Kritik*

Setelah berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitian, kita tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutya kita harus menyring secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta yang menjadi pilihan. Langkah-langkah inilah disebut kritik sumber.[25]

Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data akan dicatat dalam lembaran lepas, agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan. Kritik terhadap otentisitas sumber-sumber sejarah yang ada. Beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam kritik ekstern antara lain mengidentifikasi sumber dan melakukan perbandingan antar sumber. Sedangkan kritik intern merupakan penilaian atas kreadibilitas sumber sejarah itu sendiri. Dalam hal ini peneliti melakukan kolasi, yaitu membendingkan antara isi satu dengan sumber yang lain.

Sebagai contoh peneliti mendapat sumber buku berjudul *Suma Oriental* yang ditulis oleh Tome Pires penulis asli, kemudian ditulis kembali oleh Armando Cortesao, dan diterjemahkan oleh Adrian Perkasa dan Anggita Pramesti.

3. *Interpretasi*

Interpretasi atau penafsiaran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sitensis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintensis, dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan

[25] Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* , 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.[26]

Dalam penulisan yang akan dibuat ini, Penulis mengkronologiskan posisi strategis Pelabuhan Gresik sebagai proses perdagangan dan Islamisasi. Penulis membaginya dalam dua pembahasan, yang pertama posisi strategis pelabuhan Gresik sebagai pusat perdagangan Internasional pada masanya. Kedua, pelabuhan Gresik sebagai proses Islamisasi.

4. *Historiografi*

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sisni merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian sejarah ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarik kesimpulan). Untuk itu penelitian ini akan membahas tentang "*Pelabuhan Gresik sebagai Proses Perdagangan dan Islamisasi abad XIV-XVI M*" Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang dipergunakannya tepat atau tidak, apakah sumber atau data yang

[26] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelian Sejarah*, H. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung penerikan kesimpulannhya memiliki validitas dan relialiabilitas yang memadai atau tidak, dan sebagainya.[27]

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini, penulis membagi atas beberapa bab, untuk sistematika pembahasan lebih lanjut, penulis akan membagi sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang garis besar penelitian, termasuk di dalamnya mencakup latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangaka teoritik, metode penelitian dan sistematika bahasan. Melalui bab ini akan di ungkapkan gambaran umum tentang seluruh rangakaian penulisan penelitian, sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab II, membahas mengenai gambaran umum kota Gresik. Peneliti akan memapaarkan mulai dari bagaimana sejarah kota Gresik dan keadan geografis, demografis, sosial ekonomi dan budaya di Gresik.

Bab III, membahas tentang sejarah dan perkembangan pelabuhan Gresik pada abad XIV-XVI. Yang akan memaparkan mulai tentang sejarah kemunculan pelabuhan Gresik, periodesasi Pelabuhan Gresik, hingga perkembangan Pelabuhan Gresik pada abd XIV-XVI M.

Bab IV, membahas tentang posisi strategis pelabuhan Gresik dalam proses perdagangan dan Islamisasi pada abad XIV-XVI M. Menjelaskan

[27] Ibid, H. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dengan bagaimana hubungan Gresik dengan jalur pelayaran, dan menjelaskan tentang peran pelabuhan Gresik sebagai proses Perdagangan dan Islamisasi sehingga bisa menjadi pelabuhan Internasional pada Abad XIV-XVI M.

Bab VI, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA GRESIK

A. Sejarah Gresik

Sejak abad 11 M Gresik sudah dikenal ketika tumbuh menjadi pusat perdagangan tidak saja antar pulau tapi antar negara. Gresik mulai tampil menonjol dalam peraturan sejarah sejak berkembangnya agama Islam di tanah Jawa. Pembawa dan penyebar agama Islam tersebut tidak lain adalah Fatimah binti Maimun, dan Maulana Malik Ibrahim yang masuk ke Gresik.

Sejak zaman Kerajaan Majapahit, keberadaan Kota Gresik sudah disebut sebagai salah satu model utama kota tua.[28] Ini bisa dilihat dari segi historis Gresik yang memiliki perjalanan sangat panjang. Banyaknya bukti-bukti dari peninggalan benda maupun lisan serta tulisan yang memperlihatkan kronologis perjalanan Gresik, diantaranya mengenai sejarah penyebaran Islam, pusat perdagangan, bahkan sebagai pusat kekuasaan politik.

Pada tahun 1387 Gresik sudah dikenal sebagai *tlatah* kekuasaan Narendra Agung Majapahit. Ini dibuktikan dari Piagam Karang Bogem, yang berisi ketetapan mengenai kawula, budak, atau orang tebusan di Kraton yang berasal dari Gresik. Mungkin Narendra Agung Majapahit yang bersemayam di pelosok Jawa Timur beranggapan bahwa *tlatah*

[28] Oemar Zainuddin, *Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya Dan Ekonomi* (Jakarta: ruas 2010), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesisir juga termasuk *tlatah*nya dan di situ kekuasaannya sebagai pejabat tlatah juga diakui.[29]

Asal usul nama Gresik sangat menarik untuk melacaknya, banyak berbagai pandangan penyebutan dari nama Gresik. Berikut adalah beberapa pandangan yang berhubungan dengan nama Gresik:

1. Gerwarasi

Dalam *Babad Gresik* disebutkan bahwa nama Gresik pernah disebut sebagai "*Gerwarasi*", pada masa Majapahit sekitar abad 14 M seorang keturunan bangsa Arab yaitu Maulana Mahpur dengan saudaranya Maulana Malik Ibrahim bersama 40 pengiring dengan tertuanya Sayid Yusup Mahrabi pergi ke Jawa untuk menyebarkan agama Islam sambil berdagang. Kemudia mereka berlabu di Pantai Jawa Timur, dan mereka menetap disana, dan saat itulah mereka menyebutnya dengan nama "*Gerwarasi*".

> "*Kacariyos lampahipun saking sabrang sami nitih bahita mentas hing gegesik. Dhekahan punika dipun nameni cara Arab: Gerwarasi, artosipun gunung hana panggonanku leren* "

" Diceritakan kepergian mereka dari sebrang, dengan menaiki perahu mendarat di Gegisik, pantai di kaki gunung Sahimbang, terus berdiam di pantai situ. Pendhukuhan itu diberi nama dengan bahasa Arab : Gerwasari, artinya tempatku istirahat ".[30]

---

[29] Nasrudin Anshoriy Ch & Dri Arbaningsih, *Negara Maritim Nusantara Jejak Sejarah yang Terhapus* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008) 187

[30] Soekarman,. *Babad gresik I*, alih bahasa (Surakarta: Radya Pustaka, 1990) HAL 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gresik

Asal nama Gresik pertama kali ditemukan dalam sebuah prasasti piaagam Karang Bogem yang berbahasa kuno tahun 1309 saka atau 1387 M. Dan prasasti ini dikeluarkan pada masa kepemimpinan Raja Hayam Wuruk. Adapun bunyi prasasati ini sebagai berikut:

1) Bagian muka :

   a. *Iku wruhane para mantri ing tirah, aryya songga, pabayeman, aryya carita purut, patih lajer, wruhane yen ingong amage*
   b. *Haken karange patih tambak karang bogem, penangane, kidul lebuh, panangane wetan sadawata anutug segera pisan.*
   c. *Penangane kulon babatan demung wana, anutug segera pisan, pasawahane sajung babatan akikil, iku ta malerahaja den siddhigawe*
   d. *Hana ta kawulaningong saking Gresik warigaluh ahutang saketi rong laksa genep sabisane hasikep rowang warigaluh luputata pangarah saking sie.*
   e. *Dhayu kapangarahan po hiya sakti dalem galangan kawolu anghaturakna tahiya bacan bobot sewu sarahi atombak sesine*
   f. *Tambake akature pingong, hana ta dagang angogogondhok, amahat, luputa ta ring arik purih saprakara, knaha tahiya ring pemuja.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sisi belakang :

Setengah, anuta sarrarataning wargga taman sebhumi. Tithi, ka 7, cirah 8// andaka kakatang //.[31]

Terjemahan isi prasasti itu sebagai berikut :

1) Sisi muka

a. Bahwa inilah surat yang harus diketahui oleh para mantri Tirah, yang mulia Songga dari Pabayeman, yaitu yang mulia Carita dari Purut, Patih Lajer. Hendaknya mengetahui bahwa kita telah,

b. Menetapkan daerah seorang patih tambak Karang Bogem. Perbatasannya di sebelah selatan dengan sebidang ladang, disebelah timur dengan tanah yang mendatar dari laut.

c. Disebelah barat berbatasan dengan tanah penebasan hutan belukar kayu demang yang mendatar dari laut. Adapun luasnya sawah satu jung dan penebasan satu kikil. Demikian perbatasan itu. Jangan diganggu penetapan itu.

d. Kemudian adalah seorang warga kami berasal dari Gresik, kerjanya sebagai nelayan, mempunyai utang sejumlah satu kati dua laksa (kira-kira 120.000). Sedapat-dapatnya dia akan memungut bantuan sesama nelayan. Kini mereka, akan bebas dari tuntutan dari :

[31] Dukut Imam Widoddo,dkk. *Gressee Tempo Doeloe* (Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik, 2014), 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pihak Sidayu, tetapi mereka harus memenuhi tuntutan dari negeri (Majapahit). Digalangan ke delapan (kawolu) mereka harus membayar terasi (hacan, belacan) sebesar seribu timbangan.

f. Hasil tambak harus diberikan kepada kita (kerajaan). Kemudian pedagang *anggogogondhok* yaitu para *penyadap nira*, mereka juga dibebaskan dari pembayaran arik pundik bermacam-macam cukai. Mereka sekarang harus dikenakan cukai pemuja.

2) Sisi belakang

Seperdua menurut adat kebiasaan umum bagi warga taman diseluruh negara. Tertanggal 7, bulan tahun syaka 8// tertanda katang//.[32]

Nama Gresik jika dilihat dari fakta sejarah diatas merupakan nama kuno yang memang sudah dikenal sejak abad 14 M dan dalam Prasasti Karang Bogem tersebut disebutkan bahwa nama Gresik juga dihubungkan dengan aktivitas politik dan sosial ekonomi pemerintahan Majapahit.

3. T'se T'sun – T'sin T'sun

Menurut berita dari Cina Gresik pernah disebut sebagai T'se T'sun yang artinya kampung yang kotor beberapa tahun kemudian namanya berubah menjadi T'sin T'sun berarti kota baru.

Sebutan "T'se-T'sun" atau dijelaskan dalam Encyclopedie Van Nederlandch Indie berbunyi:

[32] Ibid, 125-126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"De Chinezen kwamen er reeds voor 1400 A.D. en noemeden het T'se-t'sun over de aleiding van deze weining verhefenden naam de letterlijke beteekenis is kakhuisdorp. Rouffaer, KITLV, 7e volgreeks, V 1906, blz. 178".*

Artinya:

> *"Kedudukan orang-orang Cina sudah terjadi sebelum tahun 1400 M dan menyebut nama T'se-T'sun. Tentang asal-usul nama yang menarik ini arti harfiahnya ialah perkampungan kumuh, dapat dibaca keterangan Rouffaer dalam KITLV, seri lanjutan ke-7, V 1906, halaman 178".*[33]

4. *Qarra-Syaik*

Dalam bahasa Arab Qarra-Syaik yang berarti "menancapkan sesuatu" juga pernah menjadi sebutan nama Gresik dulu. Diceritakan bahwa Kalimat ini pernah terucap ketika seorang nahkoda kapal memerintahkan kepada anak buahnya untuk menancapkan sebuah jangkar sebagai tanda bahwa kapal akan berlabuh.[34]

5. *Agace dan Grissee*

Bangsa Portugis ketika pertama kali mendarat di Gresik sekitar tahun 1513 M mereka pernah menyebut Gresik sebagai "Agace". Dan bangsa Belanda awalnya menyebut "Gerrici" kemudian dalam banyak dokumen tertulis menjadi "Grissee". Sampai sekarang tulisan ini dapat dilihat pada sebuah kantor dagangnya di Kampung Kebungson Gresik.[35]

---

[33] Mustakim, *Gresik dalam Lintas Lima Zaman* (Gresik : Pustaka Eureka, 2007), 3.
[34]Tim Penyusun Buku Hari Jadi Kota Gresik, *Kota Gresik : Sebuah Perpektif Sejarah Hari Jadi* (Gresik : Tim Penyusun Sejarah Hari Jadi Kota Gresik, 1991), 19.
[35] Ibid, 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Giri-Gresik

Thomas Stamford Raffles dalam bukunya The History of Java menyebutkan nama Gresik:

> *"so called from Giri-sik, in consequence of the hills (giri) running in this part of thr Island close to the sea shore (sic)"*.

Bahwa sebutan Gresik berasal dari kata "Giri-Gisik" giri yang menunjukkan adanya bukit dan Gisik (pantai). Jadi Giri-Gisik berarti tanah di tepi laut (pesisir).[36] Giri-Gisik kemudian berubah menjadi Giri-Sik, akhirnya Gresik.

Dari beberapa nama sebutan, nama Gresik dimungkinkan berasal dari perbedaan cara pengucap saja. Dari berbagai sebutan itu yang menarik adalah sebutan "Giri-Gisik", karena bahasa pribumi jawa yang menunjuk adanya bukit (Giri) dan pantai (Gisik), ciri yang sungguh serasi benar dengan fisik lokasi Gresik. "Giri-Gisik" dalam percakapan sehari-hari, akhirnya berubah menjadi "GRESIK".[37]

B. Letak Geografis Gresik

Sebuah kota tumbuh dari sebuah komunitas yang yang lambat laun menjadi besar dan beragam. Dari segi ekologi sosial masyarakat kota dapat digolongkan menjadi empat kelompok, yang menurut Weber sebagai berikut:

a. Masyarakat yang memberi jasa primer seperti pertanian, perikanan, pertambangan.

[36] T.S. Raffles, *The History of Java* (Kuala Lumpur: Oxford University Press 1817) 84
[37] Tim Penyusun hari jadi kota Gresik, *Kota Gresik : Sebuah Perpektif Sejarah Hari Jadi*, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masyarakat yang mempunyai fungsi distribusi seperti perdagangan dan pemasaran.
c. Masyarakat yang menjalankan fungsi industri.
d. Masyarakat yang menjalankan fungsi pendidikan, politik dan pertahanan, dan lain lain.

Daerah Gresik secara kronologis telah memenuhi kriteria diatas, sehingga Gresik bisa dikategorikan sebagai sebuah kota. Dalam sebuah perjalanan sejarah bahwa pusat kota Gresik berpindah-pindah, baik karena kondisi geologis maupun karena perubahan politik di pusat kekuasaan Majapahit. Kondisi geologis terjadi karena pengendapan yang terus menerus, karena kota Gresik diapit oleh dua muara sungai besar, yaitu sungai Lamong dan sungai Solo.[38]

Jika di pandang dari letak Geografisnya, Gresik terletak pada titik 7^0, 9', 45" Lintang Selatan dan 112^0, 38', 43" Bujur Timur. Dalam rentang waktu yang cukup lama sampai awal abad ke-21 M, tampaknya beberapa faktor telah membawa perubahan posisi.[39]

Dalam sejarahnya, Gresik mengalami perubahan bertahap mengenai pusat pemerintahannya. Sebelum menjadi sebuah Kabupaten yang sekarang bernama Kabupaten Gresik, pemerintahan sudah pernah ada di kota ini. Pada abad ke-15 M, di Gresik telah berdiri pusat pemerintahan berupa Kerajaan Giri Kedaton oleh Sunan Giri (Prabu Satmata). Setelah Giri hancur, sekitar abad ke-17 Gresik mulai menjadi sebuah Kabupaten

[38] Ibid, 25-26.
[39]Mustakim, *Gresik dalam Lintas Lima Zaman*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nama Kabupaten Tandes, dimana Sidayu yang sekarang masuk dalam wilayah Gresik pada waktu itu berdiri sendiri sebagai kabupaten. Selain itu setelah kekuasaan Kabupaten Tandes, Gresik juga pernah masuk menjadi wilayah Kabupaten Surabaya. Ketiganya memang merupakan tonggak sejarah yang mengantarkan terbentuknya Kabupaten Gresik sekarang ini.

Selama abad ke 11 M hingga abad 20 M banyak terjadi pergeseran posisi. Tampaknya berbagai faktor telah membawa perubahan posisi tersebut, pergeseran itu tentu saja mempengaruhi posisi geografis kota, meskipun masih berada dalam wilayah yang berada sekarang bernama kabupaten Gresik. Pergeseran juga dapat terjadi sebagai akibat dari proses sendimentasi laut yang berlangsung berabad-abad.[40]

Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut dari ibukota provinsi Jawa Timur (Surabaya) memiliki luas 1.191,25 km2 terdiri dari 993,83 km2 luas dataran ditambah sekitar 197,42 km2 luas Pulau Bawean. Luas wilayah perairan adalah 5.773.80 km2 dengan panjang pantai 140 km2 yang sangat potensial untuk perikanan laut. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak pada posisi antara 7°-8° Lintang Selatan dan 112°-133° Bujur Timur. Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 2-12 meter di atas permukaan laut kecuali

[40] Penyusun hari jadi kota Gresik, *Kota Gresik : Sebuah Perpektif Sejarah Hari Jadi*, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian kecil bagian utara (Kecamatan Panceng) mempunyai ketinggian sampai 25 meter di atas permukaan laut.[41]

Batas wilayah Kabupaten Gresik :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Selat Madura dan Kota Surabaya

Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo, Mojokerto, Surabaya

Sebelah Barat : Kabupaten Lamongan.[42]

Di Kabupaten Gresik mengalir dua sungai besar, yaitu Bengawan Solo di sebelah Utara dan Sungai Brantas di sebelah Selatan, masing-masing dengan anak cabangnya, seperti kali Lamong, kali Corong, dan kali Manyar. Wilayah Selatan, berdekatan Sungai Brantas, meskipun berdekatan tapi para petani di daerah tersebut tidak dapat memanfaatkan dan mengembangkan pertanian. Karena irigrasi tidak dapat maksimal. wilayah Barat Daya yang dilintasi sungai lamongan, sungai ini airnya tampak hanya sedikit, apabilah pada saat musim kemarau sungai ini dapat dikatakan tidak ada airnya sama sekali. Dengan kondisi ini jelas tidak mendukung usaha pertanian. Wialaya Utara yaitu sekitar Bengawan Solo, endapan lumpur yang terbawa oleh Bengawan solo mungkin sangat baik untuk pertanian, namun ketika ada banjir kiriman dengan di ikuti musim kemarau yang sedikit air, berdampak pada masuknya air laut ke sungai ini. Dengan begitu Wilaya Gresik memberi kesan bahwa tidak cocok usaha pertania.

[41] Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik, *Profil Kabupaten Gresik 2017*, 3.
[42] Ibid, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintahan Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 kecamatan yang terdiri dari 357 desa atau kelurahan. Selain itu, di Kabupaten Gresik mengalir dua sungai besar, yaitu Bengawan Solo di sebelah Utara dan Sungai Brantas di sebelah Selatan, masing-masing dengan anak cabangnya, seperti Kali Lamong, Kali Corong, dan Kali Manyar.

Dilihat dari keadaan tanahnya, kabupaten Gresik merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 0 sampai 12 meter di atas permukaan air laut. Sedangkan wilayah yang memiliki permukaan di atas 12 meter sampai dengan 25 meter sangat sedikit.

C. Demografi Gresik

Peran Gresik sebagai kota dagang yang tumbuh sejak abad ke 14 M dapat membentuk pertumbuhan penduduk di Gresik. Yang dulunya sebagai kota dagang terbuka dan dihuni oleh masyarakat dari etnis yang berbeda-beda. namun kehidupan masyarakatnya berjalan secara rukun dan damai. Dan sebagian besar mereka hidup berkelompok dalam suatu lokasi yang dihuni oleh sesama etnis. Etnis Arab bertempat tinggal di kampung Gapuro dan Pulopanikan (disebelah Selatan alon-alon), etnis Cina di Kampung Pecinan (di sebelah Timur alon-alon), sedangkan etnis Madura menyebar di sekitar dekat pelabuhan[43]

Pada abad ke15 M berita Cina menyebutkan jika Gresik merupakan kota yang kumuh dan kemudian berubah menjadi kota baru yang pernah dihuni 1000 kepala keluarga. Berita ini memperkuat peranan

[43] Mustakim, *Gresik dalam Lintas Lima Zaman*, 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gresik sebagai kota bandar dagang yang pernah dialami oleh para pedagang dari manca negara. Kebesaran Bandar dagang Gresik masih berlanjut dan mengalami dinamika sampai pertengahan abad ke 19 M, dan kebesarannya berlanjut samapai awal abad ke 20 M.[44]

Dalam bukunya T.S Raffles The History of Java disebutkan bahwa jumlah penduduk pada tahun 1815 M adalah 115.442 jiwa, dengan bagian laki-laki 58.981 jiwa dan perempuan 56.461 jiwa.[45] Pada tahun 1915 M menunjukkan bahwa jumlah penduduk kota Gresik adalah 26.000 jiwa, penduduk pribumi dan Madura 23.270 jiwa, bangsa Cina 1.600 jiwa, bangsa Arab dan Benggali 1000 jiwa, dan Eropa 130 jiwa.[46] Setelah mengalami dinamika, baik geografis , demografis maupun administratif, maka pada tahun 1991/1992 jumlah penduduk kabupaten Gresik sebanyak 856.430 jiwa, laki-laki 491.835 jiwa, perempuan sebanyak 437.270 jiwa.

Adapun data dari badan pusat statistik Kabupaten Gresik, pada tahun 2002 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Gresik sebanyak 989.788 jiwa, terdiri dari 491.835 jiwa laki-laki dan 497.953 jiwa penduduk perempuan. Data pada tahun 2009 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Gresik mencapai 1.170.143 jiwa.

Penduduk Kabupaten Gresik berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 1.270.702 jiwa yang terdiri atas 630.017 jiwa penduduk

---

[44] Mustakim, *Mengenal Sejarah dan Budaya Masyarakat Gresik* (Gresik: Dinas P&K Kab. Gresik, 2005), 15.
[45] Raffles. *The History of Java*, 38.
[46] Mustakim, *Gresik dalam Lintas Lima Zaman*, 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki dan 640.685 jiwa penduduk perempuan.[47] Sedangkan menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Gresik mencatat penduduk Kabupaten Gresik pada tahun 2016 sebanyak 1.310.439 yang terdiri dari 659.578 penduduk laki laki dan 650.861 penduduk perempuan.

Menurut catatan kependudukan Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten Gresik sebanyak 856.430 jiwa. Dengan perincian, laki-laki sebanyak 419.160 jiwa, perempuan sebanyak 437. 270 jiwa. Berdasarkan data Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Sosial Kabupaten Gresik jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada akhir tahun 2012 sebesar 1.307.995 jiwa yang terdiri dari 658.786 laki-laki dan 649.209 perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2011 sebesar 1.270.351 jiwa. Tahun 2013 Gresik dengan luas wilayah area 1.91.25 memiliki jumlah penduduk 1.307.995 jiwa.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Gresik tahun 2016 mencapai 1.100 jiwa/km2 dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 3 orang. Kepadatan Penduduk di 18 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di kecamatan Gresik dengan kepadatan sebesar 15.599 jiwa/km2 dan terendah di Kecamatan Tambak sebesar 483 jiwa/km2. Sementara itu jumlah keluarga pada tahun 2016 sebanyak 376.023 keluarga.[48] Pesatnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Gresik tidak lepas dari perkembangan Gresik sebagai kota

[47] Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik, *Kabupaten Gresik Dalam Angka 2017* (Gresik: BPS Kabupaten Gresik, 2017), 29.
[48] Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik, *Profil Kabupaten Gresik 2017*, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Industri yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luar untuk singgah di kawasan Gresik.

D. Sosial-Ekonomi Gresik

Pada masa Gresik berada dalam kekuasaan Majapahit, Gresik merupakan salah satu kota yang menopang perekonomian Majapahit, maka dari situ Majapahit banyak memperoleh keuntungan. Dibuktikan dengan banyaknya para pedagang-pedagang dari lokal maupun Internasional yang singgah di kota Gresik.

Usaha perniagaan, pertambakan dan sebagian kecil dari hasil pertanian, dulunya merupakan potensi perekonomian masyarakat Gresik sebelum adanya industri seperti sekarang ini. Karena kontur tanah yang tidak subur maka usaha pertanian di Gresik sangatlah sedikit. Tanah Gresik sebagian besar terdiri dari tanah kapur yang tandus dan tidak cocok untuk pertanian.

Sebuah potensi perikanan di Gresik sudah cukup lama dikenal, jauh sebelum kekuasaan kolonial Belanda. Sekitar abad ke-14 M, masa Kerajaan Majapahit, Patih Tambak yang bertugas mengurus pertambakan sudah ada. Berita ini diperoleh dari prasasti Karang Bogem berangka tahun 1387 M. Dalam prasasti ini diberitahukan bahwa waktu itu terdapat seorang nelayan, warga Gresik mempunyai utang sekati dua laksa (*hanata kawulaningang saking Gresik warigaluh ahutang saketi rong laksa*). [49]

[49] Mustakim, *Mengenal Sejarah dan Budaya Masyarakat Gresik,* 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai keadaan ekonomi dan politik di Gresik pada permulaan abad ke-16 M terdapat keterangan-keterangan penting dalam buku Tome Pires, *Surna Oriental*. Musafir Portugis itu menganggap Gresik sebagai kota perdagangan laut yang paling kaya dan paling penting di seluruh Jawa. la memberitakan adanya transaksi yang diadakan oleh kapal-kapal dari Gujarat, Calicut, Bengalen, Siam, Cina, dan Liu-Kiu dengan Gresik, dan perdagangan antara Gresik dan Maluku serta Banda.[50] Dijelaskan juga bahwa akhir abad 16 M Gresik merupakan sebuah kota pelabuhan yang paling penting di pesisir utara Jawa karena Gresik menjadi perantara perdagangan rempah-rempah di berbagai negara.[51]

Pada akhir zaman Majapahit terjadi peningkatan secara besar-besaran pada perdagangan rempah-rempah tingkat Internasional. Peningkatan itu terjadi karena permintaan yang terus bertambah besar sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Eropa pasca abad pertengahan. Penggunaan rempah-rempah sangat meluas, baik untuk obat-obatan maupun untuk keperluan hidup sehari-hari. Kondisi inilah yang juga memberikan keuntungan besar para pedagang Gresik.

Pada zaman VOC pertambakan merupakan sokongan terbesar bagi perekonomian Belanda di Gresik. Berdasarkan data yang direkam oleh P.W.A Spall pada abad ke 19 M Karisedenan Gresik memiliki tambak seluas 15.399 bau dan Karisedenan Sedayu seluas 1.972 bau. Kendala

---

[50] H. J. De Graaf & Th. Pigeud, *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa :Peralihan dari Majapahit ke Mataram*, 173

[51] M.A.P Meilink Roelofsz, *Perdagangan Asia & Pengaruh Eropa di Nusantara Antara 1500 dan Sekitar 1630.* Terj. Aditya Pratama (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 441.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama dalam membuat tambak adalah kurangnya biaya karena Pemerintah Hindia Belanda tidak memberikan modal uang. Kredit modal dalam bentuk uang baru diberikan pemerintah Belanda pada awal abad 20 M dengan berdirinya bank-bank perkreditan. Tercatat pada tahun 1910 total kredit untuk sektor perikanan Karisedenan Surabaya (termasuk Gresik dan Sedayu) sebesar 20.765 Gulden.

Gresik juga terkenal dengan sektor perindustrian. Beberapa perusahaan besar berdiri kokoh di kota ini. Selain itu juga terdapat industri rumah tangga yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat Gresik. Industri rumah tangga ini banyak dikerjakan oleh penduduk yang kurang memiliki tanah untuk usaha pertanian atau pertambakan.

Pada abad 19 M kota Gresik menjadi sepi dan Gresik mulai redup yang menyebabkan adalah berkurangnya peran pelabuhan saat itu. Dan perekonomian berganti ke Surabaya. Gresik mengalami peningkatan lagi setelah adanya industrialisasi mulai memasuki era ini, dengan beridrinya Pabrik Semen Gresik pada tahun 1957. Pembangunan pabrik Semen Gresik menjadi titik awal terjadinya proses industrialisasi di Gresik. Setelah berdirinya pabrik Semen, Kabupaten Gresik kemudian menjadi kota industri di Jawa Timur yang menyokong perekenomian Surabaya. Berdirinya Pabrik Semen menandai kota Gresik melangkah ke era industrialisasi dan menjadi kabupaten yang semakin semarak dengan pembangunan berbagai macam infrastruktur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2009 sektor yang memiliki peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Gresik ialah sektor Industri, yaitu sebesar 46, 35 persen, kemudian disusul sektor perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 24, 48 kemudian ketiga ialah sektor pertanian yang mencapai 9, 30 persen.47 Ketiga sektor ini secara bersama-sama menguasai lebih dari 80 persen perekonomian di Kabupaten Gresik.[52]

Tingginya peranan sektor Industri merupakan hal yang wajar karena di Kabupaten Gresik terdapat tidak kurang dari 494 industri besar atau sedang. Dengan demikian sektor Industri merupakan sektor yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian di Kabupaten Gresik, karena sektor ini disamping menyerap banyak tenaga kerja juga menggerakkan perkembangan sektor-sektor lain. Tingginya peranan sector industri dalam pembentukan PDRB Kabupaten Gresik mengakibatkan Kabupaten Gresik masuk dalam kategori daerah Industri di Jawa Timur.

E. Sosial-Budaya Gresik

Masyarakat Gresik sejak dulu secara etis bersifat pluralistik. Kebanyakan masyarakat Gresik berasal dari suku Jawa dan Madura. Sebagian lainnya berasal dari Arab dan Cina. Kehidupan sosial mereka secara umum dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang diperoleh lewat sebuah pendidikan agama. Sebelum pendidikan agama itu disatukan dalam sistem pendidikan formal seperti sekarang ini, yang berlaku adalah pendidikan agama dengan metode tradisional, yaitu sistem pesantren.

[52] Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik, *Statistika Daerah Kabupaten Gresik 2014*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semangat Islam yang kental merupakan ciri utama yang dimiliki oleh masyarakat Gresik. Hal ini dominan dengan pandangan serta sikap hidup sehari-hari, terutama dalam ungkapan-ungkapan rasa batin, seperti dalam kesenian masyarakat, nafas keislaman terasa sekali mewarnai kebudayaan lokal, baik yang lama maupun kreasi baru. [53]

Semangat Islam ini telah ada sejak ditanamkan oleh pembawanya pada akhir abad 14 M, bahkan jauh sebelumnya, yaitu dengan tanda adanya makan wanita muslima dengan Siti Fatima binti Maimun di Leran Gresik. Adanya semangat Islam ini telah mendominan warnawarni pandangan serta sikap hidup sehari-hari, terutama dalam mengungkapkan rasa batin, seperti olah kesenian masyarakat, nafas keislaman terasa sekali mewarnai kesenian tradisional, baik yang lama maupun yang baru. Tidak seperti sastra Indonesia, cukup sulit menentukan periodisasi sastra pesisir mengingat sastra yang berkembang pada zaman tersebut tidak hanya sastra tulis, melainkan juga sastra lisan.[54]

Masyarakat Gresik memiliki kecenderungan sinkretisme dalam beragama yang mereka anut secara sadar atau tidak antara ajaran Islam dengan ajaran-ajaran di luar Islam (ajaran kepercayaan asli, Hindu, Budha). Dan itu sudah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gresik.

Diantara kesenian tradisional yang masih masih nampak dilestarikan oleh sebagian masyrakat Gresik adalah *macapat*. Kesenian ini

[53] Mustakim, *Gresik dalam Lintas Lima Zaman*, 15.
[54] Mustakim, *Mengenal Sejarah dan Budaya Masyarakat Gresik,*16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya diadakan dalam acara-acara tertentu saja, seperti halnya upacara *tingkeban*, *sepasaran bayen*, dan upacara perkawinan. Tema tembang yang dilantunkan selalu mewarnai temanya. Disamping *macapat*, ada juga jenis kesenian yang disebut "*Terbang Kedung*". Isi kidungnya merupakan syair puji-pujian terhadap kebesaran nabi, instrumenya terdiri dari tujuh buah terbang, bervariasi nada suaranya. Terbang ini selain untuk mengiringi kidungan, juga untuk meningkahi pencak silat berirama yang dimainkan oleh sekitar 50 orang. Kesenian ini biasanya dilakukan pada saat peringatan hari besar Islam, serta diadakan untuk memperingati wafatnya sunan Giri.

Ada pula tradisi pasar bandeng (prepekan cilik dan prepekan gede), biasa dilakukan pada dua hari sebelum hari raya lebaran. Salah satu tradisi ini yang masih berkembang hingga sekarang, bahakan menjadi suatu kebiasaan masyarakat di Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PELABUHAN GRESIK

A. Sejarah Awal Pelabuhan Gresik

Letak strategis Nusantara yang merupakan jalur perniagaan antara Cina dan India membuat ramainya pelabuhan-pelabuhan di Nusantara, karena pelabuhan masa kuno bukan hanya tempat bersandarnya kapal tetapi juga sebagai pasar bertemunya saudagar asing dengan saudagar lokal, didukung dengan ikut serta pelabuhan-pelabuhan Nusantara menggunakan sistem perdagangan emporia dan kuatnya hegemoni Majapahit terhadap Nusantara membuat semakin ramainya pelabuhan-pelabuhan di sepanjang pantai Nusantara.

Sejauh kapal berlayar, ia akan kembali juga ke dermaga. Bisa dilihat bahwa pelabuhan memainkan peran yang sangat penting untuk berlabunya suatu kapal. Tidak sekedar berlabu saja, tapi pelabuhan berfungsi sebagai tempat berkumpulnya manusia untuk melakukan jual beli atau berdagang. Pelabuhan juga merupakan suatu penghubung antara laut sebrang dengan daerah pedalaman. Dengan tumbuhnya pelabuhan banyak kota-kota yang muncul di kawasan pesisir, sekaligus menambah intensitas komunikasi saudagar-saudagar di pelabuhan. [55]

Kedudukan yang sangat penting bagi sebuah pelabuhan dalam perdagangan maritim Asia Tenggara, terutama pada pola pelayaran

[55] Adrian B. Lapian, *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara abad ke 16 dan 17 M*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional yang memanfaatkan angin muson yang bertiup teratur sepanjang tahun. Secara langsung pergantian muson ini mempengaruhi rute pelayaran. Pada kondisi ini, pelabuhan sangat penting untuk tempat berlabuhnya suatu kapal, untuk menunggu pergantian arah angin, untuk memperbaiki kapal, dan memastikan sistem navigasi dapat dijalankan dalam pelayaran. [56]

Perkembangan suatu pelabuhan bisa di pengaruhi oleh pola muson dan route pelayaran tersebut, di mana para awak kapal atau para pedagang menunggu pergantian muson serta menunggu kedatangan rekan dagangnya. Para awak kapal atau para pedagang menunggu dengan memenuhi perkampungan-perkampungan, serta ikut meramaikan pasar dan ikut dalam upaya-upaya upacara ritual. Pelabuhan juga berfungsi sebagai penghubung antara jalan maritim dengan jalan darat dalam suatu jaringan lalu lintas pelayaran, khususnya di kepulauan Nusantara.[57]

Di Jawa Tuban adalah pelabuhan yang dulu ada, setelahnya banyak bermunculan pelabuhan-pelabuhan dagang yang baru. Diketahui menurut catatan Man Huan, bahwa terdapat beberapa pelabuhan di kota pantai utara Jawa, yaitu: Tuban, Gresik, Surabaya, Demak, Pekalongan, Cirebon, Sunda Kelapa. Pada abad 14 M pertengahan, Gresik merupakan daerah pantai yang pelabuhannya terbuka. Selat Madura melindungi daerah tersebut dan Delta bengawan solo membelakanginya membuat pelabuhan

[56] Abd Rahman Hamid, *Sejarah Maritim Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2015)13-14
[57] M. D. Poesponegoro. N. Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia III*, 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dianggap sebagai pelabuhan yang aman, yang terlindungi dari ombak besar, arus yang kuat dan angin yang besar. [58]

Sejarah kemunculan pelabuhan Gresik tidaklah lepas dari sejarah dari asal usul nama Gresik, karena pada kemunculan atau adanya pelabuhan Gresik maka disitulah nama Gresik tercipta. Maka untuk mengetahui adanya pelabuhan Gresik, pertama dimulai dari sumber primer tertua di Gresik yang termuat pada inskripsi nisan Leran. Tradisi lokal percaya bahwa Fatimah Binti Maimun yang nisannya bertarikh 1082 merupakan saudagar pertama yang berlabuh di pelabuhan Gresik, dari sini bisa dilihat bahwa pelabuhan Gresik memang sudah ada pada pada abad Ke 11 M, hanya saja memang sudah ada pelabuhan tersebut, tetapi belum muncul nama dan belum sebesar dan seterkenal pada abad ke 15 M, dan dimungkinkan bahwa itu hanya pelabuhan yang terbuka dan belum ada penguasa.

Meilink Roelofz berpendapat bahwa Gresik pada paroh pertama abad 14 M masih merupakan pemukiman tandus. Kondisi ini wajar terjadi mengingat secara geografis Gresik merupakan wilayah berkarang dengan jajaran tanah kapur (Gunung Kapur Utara Jawa-Gunung Kendeng). [59]

Untuk berita mengenai pelabuhan Gresik baru muncul pada pertengahan abad ke-14 M. Pernyataan tersebut didasarkan pada catatan

[58] Finalis Lomba Cultural Trip to Grissee V, *Gresik Mutiara Pulau Jawa,* (Gresik: Yayasan MATASEGER, 2018) 80
[59] H. J. De Graaf & Th. Pigeud, *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa,* 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinasti Ming (1368 M) yang menyebutkan bahwa di Jawa terdapat sebuah tempat yang disebut *Sin-ts'un* (*Grisee*). Kapal-kapal Cina yang berdagang di tempat ini penuh dengan barang berharga.[60] Pada tahun 1371 M mubaligh Islam yang bernama Maulana Ibrahim dan Maulana Mahfur mendarat di *Gerawasi* (Gresik). Dari sini bisa dilihat sejarahnya bahwa pelabuhan Gresik memang sudah ada dan pada saat berlabuh banyak pedagang Cina yang singgah di pelabuhan Gresik.

Pergeseran selau terjadi dalam semua wilayah, seperti pelabuhan Gresik yang pernah mengalami pergeseran. Pada abd ke 15 M pelabuhan Gresik dan pelabuhan Jaratan adalah pelabuhan kembar yang terletak berhadapan dimuara sungai. Pelabuhan Gresik dulunya memang berpada di desa Karang Kiring yang berhadapan langsung dengan sungai Lamong, sebelum berpindah ke lokasi yang sekarang ini. Sedangkan pelabuhan Jaratan itu terletak di desa Mengare yang juga berhadapan dengan Sungai Solo lawas.[61]

B. Periodesasi Syahbandar Gresik

Begitu kapal memasuki pelabuhan, segera Syahbandar datang mengunjunginya.[62] Syahbandar atau yang biasa disebut dengan penguasa pelabuhan di Gresik mulai ada pada masa kerajaan Majapahit. Untuk tugas utama yang harus dipenuhi oleh seorang syahbandar biasanya adalah

---

[60] Meilink Roelofz, *Perdagangan Asia & Pengaruh Eropa di Nusantara Antara 1500 dan Sekitar 1630*, 412.
[61] Dukut Imam Widodo, Grisse Tempo Doeloe, 191-192
[62] Adrian B. Lapian, Pelayaran dan perniagaan Nusantara Abd 16-17 (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008) 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengawasi dan mengurus perdagangan di daerah kekuasaannya, termasuk pengawasan dipasar, gudang, timbangan, ukuran dagang, dan mata uang yang dipertukarkan. Jika ada suatu perselisihan paham antara nahkoda dengan para pedagang di salah satu kapal yang berasal dari daerah kekuasaan syahbandar bersangkutan, maka ia bertindak sebagai penengahnya.

Pengangkatan syahbandar biasa dari kalangan saudagar-saudagar asing. Dan saudagar yang paling berwibawa akan diangkat sebagai syahbandar. Dengan demikian saudagar-saudagar asing merasa lebih tentram karena kepentingannya diperhatikan oleh seorang syahbandar. Biasanya syahbandar memberi petunjuk dan nasihat tentang cara-cara berdagang setempat, ia pula yang menaksir barang dagangan yang dibawa dan menentukan pajak yang harus dipenuhu, serta bentuk dan jumlah persembahan yang harus diserahkan ke bawa duli tuan raja, bendahara, dan tumenggung nahkoda, penumpang dan awak kapal lainnya, tidak diperkenankan berbuat sesuatu tanpa sepengetahuan syahbandar.[63]

Pengangkatan orang asing sebagai syahbandar di pelabuhan Gresik dilakukan dengan pertimbangan yang bijaksana, sebab orang asing dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang perdagangan dan hubungan internasional, terutama pengetahuan luas dalam hal bahasa.

[63] M. D. Poesponegoro. N. Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia III* , 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa kerajaan Majapahit adminitrasi pusat perdagangan dipercayakan kepada para syahbandar yang menganut agama Islam dan yang memiliki pengaruh besar pada pranata sosial masyarakat sekitarnya. Otonomi politik amat besar yang dimiliki oleh syahbandar dan norma kehidupan yang longgar di kota pelabuhan menyebabkan masyarakat yang lebih terbuka terhadap perubahan di segala bidang.[64] Pengankatan para syahbandar Islam dimungkinkan juga karena pertimbanagn kejujuran sebagai penganut Islam yang taat, sehingga kegiatan pelayaran dan perdagangan di Gresik akan terbebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.[65]

Ketika pelabuhan Gresik menjadi sangat ramai disinggahi para saudagar, pada saat itu para ulama pedagang yang sangat disegani memerankan peran aktif dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan, sekaligus pernah diangkat menjadi Syahbandar di pelabuhan Gresik, diantaranya berikut:

1. *Maulana Malik Ibrahim (1400-1419 M)*

   Pada zaman kerajaan Majapahit tepatnya pada tahun 1371 M seorang turunan bangsa Arab yaitu Maulana Malik Ibrahim pergi berlayar ke pulau Jawa untuk menyebarkan Islam sambil berdagang. Maulana Malik Ibrahim berlabuh di pantai Jawa Timur yang diberi nama Gerwarasi (Gresik).

---

[64] Gressie tempo doloe

[65]Tim Penyusun , *Jejak Rekam DPRD Kabupaten Gresik (Catatan Kecil Perjalanan Kabupaten Gresik)*, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maulana Malik Ibrahim adalah putera barokat Zainul Alam, seorang ulama besar dinegerinya. Tentang negeri asal Maulana Malik Ibrahim masih belum ada kejelasan. Ada yang menyebutnya dari Gujarat India.[66] Dalam versi lain ada yang berpendapat bahwa Mulana Malik Ibrahim berasal dari Arab yang kemudian berhijrah ke Gujarat India, lalu beliau berkelana ke Malaka dan akhirnya sampai di tempat yang dituju yaitu pulau Jawa, yang pada waktu itu mendarat di sebuah pantai Gresik.[67] Yaitu di daerah Leran, yang berada di kaki Gunung Sahimbang. Yang sekarang Leran menjadi Kecamatan Manyar, kabupaten Gresik, tempatnya 9 kilometer ke arah utara kota Gresik. Setelah itu beliau menyiarkan agama Islam di daerah tersebut dengan mendirikan sebuah masjid di Desa Pasucinan. Konon ia juga membuat bedug, yang dipukul lima kali sehari sebagai tanda masuknya waktu shalat. Dalam berdakwah beliau berjiwa sosial, sehingga Islam bisa dengan mudsh diterima oleh masyarakat setempat, dan bisa terus menyebar secara damai. [68]

Maulana Malik Ibrahim dianggap termasuk salah seorang yang pertama-tama menyebarkan agama Islam di tanah Jawa, dan merupakan wali senior di antara para Walisongo lainnya. Dalam *babad Gresik* menyatakan bahwa kedatangannya disertai beberapa orang. Salah satunya bersama Maulana Maghfur atas perintah Sultan Sa'ad

[66] M. H. Ahman. *Serpihan Mutiara kisah Wali Songo,* (Surabya, 1994,) 10
[67] Nur Amin Fatah, *Metode Dakwah Walisongo,* (Pekalongan: CV. Bahagia, cet. IV, 1997) 29
[68] Dukut, Grisse *Tempo Doeloe*, 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Glegeri Gedah agar menyiarkan agama Islam sambil berdagang. Pada suatu kesempatan disebutkan bahwa Maulana Malik Ibrahim pernah berusaha mengislamkan Raja Majapahit pada waktu itu, walaupun usaha itu tidak tercapai, tetapi raja Majapahit masih berbaik hati untuk mengizinkan beliau untuk menyiarkan agama Islam sambil berdagang.[69]

Kemudian Raja Majapahit memberi sebuah hadiah kepada Maulana Malik Ibrahim sebidang tanah di Gapuro Sukolilo Gresik. Dan beliau diangkat sebagai Syahbandar di Gresik atau kepala pelabuhan Gresik. Pengangkatan Maulana Malik Ibrahim sebagai Syahbandar dipengaruhi oleh para pedagang yang mayoritas merupakan pedagang muslim dan hanya mau dipimpin oleh syahbandar muslim.[70]

Oleh karena itu wajar jika Raja Majapahit memilih Maulana Malik Ibrahim sebagai syahbandar. Kebesaran nama Maulana Malik Ibrahim bagi kalangan pedagang Islam tidak semata dikarenakan ikatan religi maupun nasab. Maulana Malik Ibrahim telah lama dikenal oleh masyarakat Gresik mulai dari wilayah Leran sampai ke daerah Gapura Gresik. Proses akulturasi bahasa dan budayanya di Leran membuatnya memahami watak dan karakter masyarakat Gresik sehinggah Malik Ibrahim mengembangkan pengaruh ajaranya ke wilayah timur Leran sampai ke daerah Gapura. Maka dari itu pengangkatannya sebagai

[69] Ibid, 197
[70] Aminuddin Kasdi, *Kepurbakalaan Sunan Giri*, (Surabaya: Unesa Press, 2005), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syahbandar tak hanya dikarenakan oleh pengaruh pedagang Islam sebagai pedagang mayoritas di pelabuhan Gresik, tetapi juga karena pengaruhnya di kalangan masyarakat sekitar.

Maulana Malik Ibrahim meninggal pada hari senin tanggal 12 Rabi'ull Awwal 822 H/ 1419 M.[71] Ternyata tokoh Maulana Malik Ibrahim bukan sekedar legenda, karena jejak-jejak sejarah keberadaannya dapat ditemukan di Kampung Gapuro, berupa makam tokoh tersebut, dengan batu nisan makam itu sama dengan makam Maulana Abdullah dan makam Ratu Nahrisyah yang ada di Pasai. Bangunan makam yang berbentuk lunas kapal khas Cambay (Gujarat) dibuat dari batiu pualam putih dipengaruhi oleh makam-makam Islam di Cambay, India. Dan sampai sekarang makam Maulana Malik Ibrahim masih ramai dikunjungi oleh msyarakat.

2. *Raden Ali Hutomo (1419-1458 M)*

Raden Ali Hutomo atau Raden Santri, atau nama lainnya Sayyid Ali Murtadlo adalah seorang syahbandar kedua yang diangkat oleh raja Majapahit. Raden Santri masih keturunan *trah* raja, ia merupakan putera dari seorang tokoh terkenal yaitu Syekh Ibrahim Asmara. Sedangkan ibunya, adalah putri kedua raja Campa yaitu Dewi Candrawulan.[72]

[71] Soekarman, *Babad Gresik I*, 5.
[72] Loeksamono, *Sekelumit Riwayat Tokoh Gresik*, (Gresik: Persada, 2014), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari perkawinan Ibrahim Asmara dan Putri Raja Campa ini menghasilkan dua orang putra yaitu Raden Rahmat (sunan Ampel) dan Raden Santri. Diceritakan dalam sejarah kakak beradik ini setelah beranjak dewasa mereka meninggalkan kerajaan Campa untuk berlayar ke pulau Jawa. Dalam kesempatan ini salah seorang putra raja Campa yang lain yaitu Abu Hurairah juga ikut berlayar ke pulau Jawa.

Sesampainya di Jawa pada tahun 1341 saka atau 1419 M, tujuan yang pertama kali mereka kunjungi adalah kerajaan Majapahit, dan kebetulan permaisuri dari raja Majapahit Prabu Brawijaya saat itu adalah Putri Raja Campa yang pertama. Pertemuan antara bibi dengan keponakan ini disambut sangat hangat dan baik di kerajaan Majapahit. Dan diceritakan bahwa mereka tidak diperkenankan kembali ke kerajaan Campa oleh permaisuri, karena diperintahkan untuk menyebarkan agama Islam di berbagai tempat di Jawa.

Raden Rahmad di perintahkan sang permaisuri untuk menyebarkan Islam di Ampel Denta Surabaya. Sedangkan Raden Santri diberi tugas menjadi penyebar agama di daerah Gresik. Dan Abu Hurairah menyebarkan Islam di daerah Kapasan Surabaya, sehingga ia bergelar sunan Kapasan. [73]

Ketika Raden Santri ditugaskan di Gresik, raja Majapahit memberikan gelar kepadanya dengan nama Raden Pandito Wunut.

[73] Dukut Imam Widodo, dkk, *Grisse Tempo Doeloe*, 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Wunut" berarti manut atau panutan. Jadi Raden Santri diharapkan untuk menjadi panutan para santri. Gelar ini merupakan anugerah rahasia dari raja terhadap aliran Islam. Dan beliau adalah pengusa Gresik pertama yang diberikan gelar ini.[74]

Di samping urusan dakwah menyebarkan agama Islam, Raden Santri juga diangkat sebagai seorang syahbandar di pelabuhan Gresik. Dan pengangkatnya menjadi syahbandar ternyata bersamaan dengan pemberian gelarnya sebagai Raden Pandito. Raden Santri diangkat raja Majapahit sebagai syahbandar untuk menggantikan syahbandar sebelumnya yang sudah wafat, yaitu Syeh Maulana Malik Ibrahim.

Meskipun Raden santri diangkat sebagai seorang syahbandar, beliau tidak melupakan tugas utamanya yaitu menyebarkan agama Islam. Dalam menyebarkan agama Islam, Raden Santri juga mempunyai sebuah pesantren yang dikelolahnya sendiri. bahkan kegiatan dakwah dari Raden Santri juga dibantu oleh santri-santri kepercayaannya.[75]

Raden Santri menikah dengan putri Arya Teja, kemudian juga beliau menikah dengan putri Arya Baribin dari Madura. Dari perkwaninannya itu dikaruniai tiga orang putra dan satu putri. Putri bungsunya bernama Nyai Ageng Tondo yang menikah dengan Raden

[74] [74] Mustakim, *Gresik dalam Lintas Lima Zaman*, 30
[75] Dukut Imam Widodo, Grisse Tempo Doeloe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pattah Demak. Raden Santri atau Raden Ali Hutomo meninggal pada tahun 1371 Saka atau 1458 M.[76]

3. *Nyai Ageng Pinatih (1458-1477 M)*

Dalam buku Grisse Tempo Doeloe disebutkan bahwa penganti Radin Ali Hutomo sebagai syahbandar adalah Nyai Ageng Pinatih. Nyai Ageng Pinatih adalah mantan istri seorang patih di Kamboja. Ia datang ke Jawa untuk mengabdi kepada raja Majapahit. Oleh raja majapahit ia ditempatkan di Gresik bagian Timur.[77]

Dikemudian hari Nyai Ageng Pinatih menjadi saudagar yang sangat kaya pada tahun 1334 Saka atau 1412 M, ia memiliki kapal sendiri dan ia sudah melakukan pelayaran diperbagai pulau. Diceritakan juga bahwa banyak orang-orang dari negeri lain yang datang untuk berdagang dengan Nyai Ageng Pinatih.

Dari kekayaan dan kemahirannya menjadi seorang pedagang yang sukses, ia diberi kepercayaan oleh raja Majapahit sebagai syahbandar pelabuhan Gresik pada tahun 1458 M, untuk menggantikan Raden Ali Hutomo yang sundah wafat.

Diceritakan pula dalam babad Gresik, bahwa Nyai Ageng Pinatih pernah berlayar ke pulau Bali untuk melakukan perdagangan. Pada saat itu angin cukup kencang, dan langit dalam keadaan gelap gulita. Tidak lama kemudian Nyai Ageng Pinatih melihat sebuah peti yang

[76] Ibid, 196
[77] Ibid, 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercahaya, diangkatlah peti tersebut dan dibukanya, dan peti tersebut berisikan seorang bayi yang sangat tampan dan bercahaya.[78]

Jadilah sang bayi tersebut diangkat menjadi anak Nyai Ageng Pinatih, dan sang bayi tersebut diberi nama Joko Samudro atau yang sekarang lebih populer yaitu Sunan Giri I. Dan jabatan sebagai syahbandar Gresik harus berhenti pada tahun 1477 M.

4. *Periodesasi Kerajaan Giri (1487-1605 M)*

a. *Sunan Giri/ Prabu Satmata (1487- 1506 M)*

Sunan Giri atau Prabu Satmata merupakan anak angkat dari Nyai Ageng pinatih, ia ditemukan oleh Nyai Ageng Pinatih di lautan Bali pada saat berlayar. Dilihat dari sejarahnya Sunan Giri memang tidak diberikan gelar sebagai seorang Syahbandar, tapi beliau berperan aktif dalam proses perdagangan, pelayar dan Islamisasi.

Joko Samudro hidup dengan damai dibawah naungan Nyai Ageng Pinatih. Setelah cukup umur, dia dibawa kepada Raden Rahmat (sunan Ampel) untuk belajar agama Islam. Oleh sunan Ampel diberi gelar Raden Paku. Setelah dewasa beliau pergi haji dan sebelum pergi beliau berguru ke Pasai atau Malaka. Dan disinilah belia bertemu ayah kandungnya yaitu Maulana Ishaq.[79]

[78] Soekarman, *Babad Gresik I*, 11
[79] Akhwan Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia I*. (Surabaya: Uin Sunan Ampel, 2014), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diceritakan bahwa Nyai Ageng Pinatih selaku ibu angkat dari Sunan Giri pada saat itu beliau menjabat sebagai syahbandar menyampaikan kepadanya bahwa anaknya sebaiknya belajar berdagang. Diharapkan ia bisa mewarisi profesi ibu angkatnya, selain sebagai ulama tetapi juga sebagai seorang pedagang.

Diceritakan sepulang berguru, Raden Paku mendirikan sebuah Kedhaton di Gresik, dan dinamai Kedhaton Giri. Sekitar abad 15 akhir berdirilah kedhaton itu, pada saat itu sunan Giri mengambil alih penguasaan pelabuhan Gresik dari cengkraman Majapahit. Ia berhasil merebut dan mengelola potensi kemaritiman di pelabuhan Gresik dan menjadi bandar yang maju. Dan pelabuhan Gresik akhirnya menjadi aset pendukung paling utama bagi Kedhaton Giri.

Raden Paku adalah seorang pemmpin masyarakat Gresik yang paling di segani karena kemampuan dan kharisma keislamannya. Pada saat pelabuhan Gresik dibawah kepemimpinan Raden Paku, pelabuhan Gresik dapat berkembang sangat pesat dan banyak disinggahi oleh kapal-kaoal dari Maluku, Cina, Arab, Belanda, Portugal, dan lain-lain.[80]

[80] Oemar Zainuddin, *Kota Gresik 1816-1916 Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi*, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sunan Dalem (1506 – 1545 M)

Setelah Sunan Giri meninggal pada tahun 1506 M yang menggantikannya adalah Sunan Dalem (1506-1545 M). Dalam periode ini dikabarkan bahwa Sunan Dalem sebagai penguasa spiritual berdampingan dengan penguasa duniawi. Pada masa itu beliau berhasil mengusir raja Sengguru yang sebelumnya sempat menyerang dan menduduki Giri Kedaton.

Kebesaran Prabu Satmata Sunan Giri sebagai seorang penguasa yang berhasil membawa kemakmuran bagi masyarakat muslim di Gresik terlihat pada masa kekuasaan Pangeran Zainal Abidin Sunan Dalem, putra Sunan Giri yang dikenal dengan gelar Sunan Giri II. Tome Pires, musafi r Portugis yang datang ke Jawa tahun 1513-1514 menggambarkan kekuasaan Pangeran Zainal Abidin di daerah agraris di pedalaman. Pangeran Zainal Abidin diketahui Tome Pires sebagai penguasa Islam tertua di kota-kota pesisir Jawa Tengah dan Jawa Timur, yang bersahabat baik dengan Pate Rodim Tua (Raden Patah) dan Pate Rodim Muda (Sultan Trenggana), penguasa Demak. Oleh karena jasa-jasanya yang sangat besar dalam pengembangan Islam.[81]

[81] Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo* (Tangerang : Mizan, 2018), 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tome Pires menganggap bahwa, Gresik pada saat itu merupakan kota perdagangan laut yang paling kaya dan paling penting di seluruh Jawa.[82]

Menurut Babad Gresik Sunan Dalem meninggal tahun 1545 M, digantikan oleh Sunan Seda Margi (1545 – 1548 M). Dua tahun kemudian beliau digantikan oleh kakaknya yang terkenal dengan nama Sunan Prapen atau Sunan Mas Ratu Pratikal.

c. *Sunan Prapen (1548 – 1605 M)*

Sunan Prapen ialah pemimpin agama di Giri. Selama pemerintahannya yang panjang sekali, ia banyak berjasa membentuk dan memperluas kekuasaan Islam, baik di Jawa Timur dan Jawa Tengah maupun di sepanjang pantai pulau-pulau Nusantara Timur. Paruh kedua abad ke 16 M merupakan masa kemakmuran Giri/Gresik sebagai pusat peradaban Pesisir Islam dan pusat ekspansi Jawa di bidang ekonomi dan politik di Nusantara Timur.[83]

Puncak kejayaan Giri ditandai dengan naiknya cucu Sunan Giri bernama Pangeran Pratikha yang masyhur disebut Sunan Giri Prapen. Sebab, saat itu tidak sekadar memperbaiki dan memperbesar kedhaton dan masjid Giri serta makam Prabu Satmata, dakwah Islam pun dikembangkan sampai ke Kutai, Gowa,

[82] Ibid, 228.
[83] Dr. H.J. De Graaf dan Dr. Th. G. Th. Pegaud. *Kerajaan-Kerajaan Islam* di Jawa, 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumbawa, Bima, bahkan ke Maluku. Meski tindakan-tindakan besar dalam dakwah dilakukan Sunan Giri Prapen, keagungan, kehormatan, kemuliaan, dan kewibawaan rohani tetap diberikan kepada Sunan Giri Prabu Satmata yang sampai saat ini makamnya dijadikan tempat peziarahan oleh umat Islam.[84]

Sunan Prapen meninggal pada tahun 1605 M, Menjelang akhir hidupnya Sunan Prapen ingin menghormati Sunan Giri Penghormatan ini diwujudkan dalam sebuah perintah untuk membangun cungkup di atas makam Sunan Giri yang telah meletakkan dasar kekuasaan rohani di Giri yang kemudian mengalami kemunduran seiring dengan masuknya kapitalisme Belanda lewat VOC yang secara intensif sudah melakukan monopoli perdagangan di Gresik sejak tahun 1602 M. [85]

C. Perkembangan Pelabuhan Gresik

Pelabuhan Gresik tumbuh dan berkembang dalam jaringan pelayaran dan perdagangan Nusantara klasik dengan karakteristik yang terbilang unik. Perkembangan pelabuhan Gresik mulai aktif dalam pusat perdagangan pada saat orang-orang Cina datang ke Gresik sekitar Abad ke 14 M. Baru pada abad ke 15 M pelabuhan Gresik mulai menjadi pelabuhan yang sangat ramai dikunjungi oleh para saudagar dari manca

[84] Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, 229.
[85] Tim Penyusun Buku Gresik, *Kota Gresik Sebuah Prespektif Sejarah dan Hari Jadi*,76-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara. Dan para syahbandar atau para ulama pedaganglah yang berperan aktiv dalam perkembangan pelabuhan Gresik.

Sekitar permulaan abad ke-15 M, daerah-daerah pesisir Jawa atau saat ini dikenal dengan wilayah Pantura (pantai utara), merupakan daerah-daerah pelabuhan yang ramai dan padat lalu lintas perdagangan, yang menghubungkan antara Jawa dengan selat Malaka dan Manca Negara, baik masuk maupun yang keluar.[86]

Setelah Nyai Ageng Pinatih, tidak ada data yang jelas tentang syahbandar yang menggantikannya. Namun pelabuhan Gresik terlihat menampaki masa kejayaan ketika kekuasaan ditangani oleh syahbandar. Penguasa pelabuhan Gresik sejak Maulana Malik Ibrahim sampai Nyai Ageng Pinatih merupakan anugerah dai Raja Majapahit. Jika dilihat dari sejarahnya Sunan Giri atau Joko Samudro memang tidak di anugerahi sebagai syahbandar. Tetapi, Sunan Giri memerankan peran sangat penting dalam perkembangan pelabuhan Gresik.

Lahirnya Kedhaton Giri pada akhir abad 15-16 M yang di pimpin oleh Sunan Giri I sampai Sunan Prapen membuat peran pelabuhan Gresik semakin besar. Pada periode Kedhaton Giri lebih memusatkan perhatiannya pada perdagangan antar pulau dan lintas pelabuhan. Sehingga pada masa tersebut Giri terhubung baik dengan Cirebon, Makasar, sampai China. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya

[86] Ibid, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mubaligh dari pesantren Giri yang dikirim ke wilayah Nusantara Timur. Pertumbuhan kota dagang bagi Gresik tidak lepas dari munculnya dua pelabuhan utama yang berkembang saat itu. Dua pelabuhan utama yang dimaksud adalah Pelabuhan Gresik dan Pelabuhan Jaratan. Dua pelabuhan ini selama 200 tahun menopang perekonomian Giri Kedaton.[87]

Dalam catatan Tome pires, pada abad 16 M, pelabuhan Gresik menjadi pelabuhan internasional, Gresik menjadi kota perdagangan laut yang sangat kaya dan paling penting di seluruh Jawa. Ia memberitakan telah terjadi transaksi di pelabuhan Gresik oleh kapal-kapal dari Gujarat, Calicut, Bengalen, Siam, Cina, dan Liu-Kiu dengan Gresik, dan perdagnagn Gresik dan Maluku serta Banda.[88]

Karena fasilitas yang memadai di pelabuhan Gresik, banyak kapal yang lebih suka singgah disana, sehingga pelabuhan Gresik telah menggeser peran pelabuhan Tuban yang sudah dulu ada. Adanya pendangkalan, beacukai tinggi, serta cara kekerasan digunakan untuk bersinggah dan berlabu merupakan cara pelabuhan yang tidak disukai oleh para awak kapal.[89]

Pelabuhan Gresik dalam aspek ekonomi berfungsi sebagai terminal tempat menampung surplus dari wilayah pedalaman untuk didistribusikan ke wilayah kota guna untuk memenuhi kebutuhan warga kota. Sedangkan

---

[87] Zaenal Arifin, *Perkembangan Kerajaan Maritim Giri Kedaton Tahun 1487-1681 M*. Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma | Vol. 4. | No. 2 | Juli 2017
[88] Pires, *Suma Oriental*, 267.
[89] Lapian, *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad ke 16-17*, 51-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari wilayah laut, pelabuhan Gresik menampung barang-barang impor yang biasanya bernilai jual tinggi. Pada masa kejayaannya, yaitu pada abad ke 15 sampai 16 M Gresik disebut sebagai pelabuhan yang dihuni para saudagar kaya. Kehidupan makmur yang ditawarkan pelabuhan Gresik mengundang urbanisasi dalam jumlah tinggi, sehingga tidak mengherankan jika pelabuhan Gresik dinilai sebagai salah satu pelabuhan terbesar dan terbaik di Jawa.

Pada abad 16 M catatan para pedagang Belanda juga menunjukkan bahwa pelabuhan Gresik mulai menunjukkan geliatnya dengan pesat. Banyak kapal-kapal dagang lebih suka singgah dan berdagang di pelabuhan Gresik.[90]

[90] M.C. Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern (terj.).* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PELABUHAN GRESIK SEBAGAI PROSES PERDAGANGAN DAN ISLAMISASI

A. Gresik dan Jalur Pelayaran

Jalur Sutra merupakan jalur perdagangan antara Tiongkok, Eurasia, Asia Tengah, India, Asia Barat dan Eropa pada zaman kuno dan di abad pertengahan. Sepanjang kurang lebih dari 700 mil Rute perdagangan ini membentang, yang kemudian terkenal dengan sebutan "Jalur Sutera".

Sejak empat abad sebelum masehi rute ini telah dibentuk pada masa kekaisaran Romawi Barat. Tetapi sebutan dari "jalur sutera" baik jalur sutera darat maupun laut, baru muncul sejak abad ke 18 M oleh Von Rechifton dari Jerman. Disebut jalur sutera, karena jalur tersebut menjadikan kain sutera sebagai komoditas andalan.[91] Dengan berkurangnya jalur darat pada awal abad masehi, yang disebabkan oleh gangguan keamanan terhadap pedagang-pedagang yang rutin melakukan perjalanan melalui jalur darat, maka pedagang-pedagang beralih kepada jalur laut.

Jaringan perdagangan antara Asia dengan laut tengah dilakukan melalui darat sejak tahun 500 sm Routeya mulai dari Tiongkok, melalui Asia Tengah dan Turkestan, sampai ke laut Tengah. Jalur ini juga

[91] Ahmad Nur Fuad et al., *Tradisi Intelektual Muslim Uzbekistan* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2013), 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan oleh para kafilah dari India. Dan Jalur darat yang paling tua inilah yang sering disebut "*Jalur Sutra*".[92]

Dengan beralihnya jalur sutera yang semula selalu menggunakan Asia Tengah dan sekitarnya yang disebut dengan jalur sutera darat dan kemudian beralih ke Laut Cina Selatan yang kemudian popular disebut dengan jalur sutera laut. Jalur sutera laut membentang mulai dari Laut Merah (Teluk Aden) hingga Laut Cina Selatan.[93]

Untuk jalur perdagangan Laut Cina selatan meliputi pantai Timur laut semenanjung Malaka, Thailand dan pesisir pantai Vietnam yang berada dalam perbatasan teluk Thailand. Menurut D. G. E. Hall, berkaitan dengan aktivitas para saudagar China hingga timur laut Eropa dibagi menjadi 5 zona penting, 5 zona dagang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Cina Selatan sebagai pusat yang kemudian melakukan pelayaran melalui sepanjang pantai Vietnam, Teluk Thailand dibawah pantai timur Selat Malaka, Philipina, dan membuat kontak dengan pelabuhan Tuban, Gresik, dan Demak di Jawa.
2. Kelompok perdagangan yang lebih besar berpusat di Jawa sampai timur kepulauan rempah-rempah Maluku dan Pelabuhan di bagian barat daya Sulawesi, sepanjang pantai Borneo sampai kepulauan Mindanao, dan kembali ke barat di Pelabuhan pantai timur Sumatra, lalu bergabung dengan zona lain di Malaka dan bagian tenggara

[92] Abd Rahman Hamid, *Sejarah Maritim Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), 35
[93] Ibid, 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelabuhan-pelabuhan di Sumatra. Semenanjung Iberia di ujung barat Mediterania yang didominasi oleh pedagang-pedagang Italia.

3. Pelabuhan di sepanjang pantai India, khususnya bagian selatan seperti Sri Lanka, Gujarat dan Bengali. Zona ini berhubungan dengan zona kedua di Nusantara bagian barat.
4. Zona niaga yang berada di Alexandria termasuk pelabuhan di timur Mediterania dan Timur Tengah.[94]

Tidak bisa dipungkiri ketika para pedagang menggunakan jalur sutera laut, maka patut diduga para pelaut dan pedagang Nusantara ikut terlibat. Karena jalur sutera laut ini dipastikan menggunakan Selat Malaka sebagai tempat transit utamanya. Beberapa komoditas dari Nusantara adalah kapur barus, cengkeh, rempah-rempah, emas dan beras.[95]

Dalam sebuah sejarah bahwa jalur sutera terhadap rute perdagangan merupakan komoditi utama dalam dua jalur perdagangan yaitu melalui darat dan laut. Teapi jika ditelusuri lagi sejarahnya, justru rempah yang menjadi komoditi utama dalam perdagangan jalur maritim dari Cina ke Eropa, dan didalamnya ada Nusantara. Rempah menjadi menjadi komoditi utama bukan kain sutra, kain sutra lebih berfungsi sebagai alat tukar rempah saja. Dari sini para sejarawan sepakat bahwa jalur ini merupakan jalur rempah.

Kemahsyuran rempah-rempah Indonesia berlanjut ketika kerajaan Sriwijaya dan Banten mencapai puncak kejayaannya sebagai

[94] D. G. E. Hall, *Sejarah Asia Tenggara*, Terj. I. P. Soewarsha dan M. Habib Mustopo (Surabaya : Usaha Nasional, 1988, 55-56.
[95] Ahmad Nur Fuad et al., *Tradisi Intelektual Muslim Uzbekistan, 28*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pusat perdagangan rempah-rempah. Kejayaan perdagangan di pulau Jawa dan Sumatera kemudian mendengungkan Maluku sebagai pusat penghasil rempah dan telah berperan penting dalam arus perdagangan rempah-rempah dunia.

Menurut Anthony Reid, Rempah merupakan komoditi paling utama dalam sebuah pelayaran. Para awak kapal yang mampu berlayar hingga ke Nusantara, di gunakan untuk memburu rempa-rempah dan diperjual belikan di berbagai daerah.[96] Maluku merupakan daerah kaya akah rempah-rempah, awal perdagangan di Maluku berupa pala dan cengkeh, mula-mula ditampung di beberapa pelabuhan Majapahit seperti Gresik, Tuban, Sedayu, dan Jaratan di Jawa Timur. Dari beberapa tempat tersebut, rempah-rempah diteruskan oleh pedagang Gujarat dan Arab melalui Laut Merah ke Timur Tengah dan akhirnya ke Eropa. Sebelum Maluku, Sriwijaya dan Malaka merupakan bandar awal yang sangat berpegaruh dalam perniagaan rempah-rempah. Yang kemudian mendengungkan Maluku juga menjadi kota kaya akan rempah-rempah.

Pengaruh perdagangan rempah di Maluku sampai pada pantai utara jawa. Karena kejayaan perdagangan di Jawa, maka rute pelayaran jalur rempah semakin melebar ke pulau Jawa. Para pedagang di kota-kota pulau Jawa unjuk diri dan berperan sebagai pedagang kelas Internasional. Kota-

[96] Anthony Reid, *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga "1450-1680*", (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 1992), 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kota tersebut menjadi tempat transit jalur sutera maupun jalur rempah. Salah satunya adalah kota Gresik.

Gresik adalah salah satu kota sebagai bandar dagang tertua setelah Tuban. Para pedagang melintasi berbagai negara hanya untuk memperoleh komoditas dari Gresik. mereka menggunakan kapal melewati Laut Tengah, Samudera Hindia, dan Laut Cina Selatan. Kemudian sampai ke Malaka, dari Malaka ke Maluku, kemungkinan menuju ke utara pulau Jawa. Dan bisa dimungkinkan para pedagang tersebut mengunjungi kota-kota di utara pulau Jawa yang mempunyai komoditas rempah, seperti di Gresik yang saat itu terkenal akan beras dan garam.

Sejak zaman Majapahit Gresik merupakan salah satu kota dengan bandar dagang tua. Perannya sebagai kota dagang mulai berkembang sejak pertengahan abad ke 14 M, seiring dengan dinamika kota-kota dagang lainnya di Nusanta yang juga terkait dalam jaringan perdagangan dunia. Kawasan Nusantara menjadi kawasan paling timur yang dijadika titik simpul perdagangan internasional terutama dari bangsa-bangsa Eropa dan Asia Tengah. Dari Maluku, jalur perdagangan melintasi Selat Flores, Laut Jawa, Selat Malaka, Teluk Benggala, Pantai Coromandel dan Malabar India, Gujarat, Persia serta diteruskkan sampai ke Eropa dengan melewati simpul-simpul perdagangan lainya. Pada jalur inilah kota Gresik menjadi salah satu simpul perdagangan yang sangat penting.[97]

[97] Oemar Zainuddin, *Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya Dan Ekonomi.*(Jakarta: Ruas, 2010), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pelabuhan Gresik Sebagai Proses Perdagangan

Sejak zaman Majapahit, keberadaan kota Gresik sudah disebut-sebut sebagai salah satu propotipe kota tua. Peranannya sebagai kota dagang mulai berkembang sejak pertengahan abad ke 14 M, seirama dengan kota-kota dagang lainnya di Nusantara yang juga terkait dalam jaringan perdagangan dunia

Pada tahun 1415 M Gresik sudah disebut sebagai tempat kediaman saudagar bangsa Tionghoa, Surabaya, dan Japara. Namun sebenarnya kantong-kantong musim di pantai utara sudah lebih tua lagi. Pada dekade pertama abad ke 15, Ma Huan telah membagi produk-produk kota-kota dagang di pesisir utara termasuk di Gresik ini kedalam tiga kelompok, yakni orang-orang Islam dari berbagai negeri asing, orang Cina yang banyak beragama Islam, dan orang Jawa yang Kafir dan Primitif.[98]

Gresik merupakan kota pelabuhan yang terkenal karena leteknya terlindungi di Selat Madura, dan membelakangi tanah yang subur, Delta Bengawan Solo. Pada tahun 1387 M seperti daerah pesisir lain, Gresik masih dikenal sebagai wilayah kekuasaan Majapahit. Pada abad ke 14 M telah ada hubungan lewat jalur laut sepanjang pantai Selat Madura, antara Gresik dan Blambangan, dan kota-kota pelabuahn di antara kedua tempat itu. Baru pada abad 15 M kota Gresik banyak didiami oleh orang

[98] Safri Burhanuddin, dkk. *Sejarah Maritim Indonesia,* (Semarang: pusat Riset Wilayah Laut dan Sumber daya Non Hayati Badan Riset Kelautan dan Perikanan, 2003) 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tionghoa yang sangat kaya. Kota ini menjadi gudang besar rempah-rempah yang berasal dari Maluku.

Tome Pires memandang Gresik sebagai kota perdagangan laut yang paling kaya dan paling penting diseluruh Jawa. Pada masa ini telah ada kontak antara kapal Gresik, dengan kapal Gujarat, Calicut, Bangelan, Siam, Cina, dan Liu-Kiu, Maluku, serta Banda. Di Pelabuhan Gresik pernah terjadi perdagangan rempah-rempah yang telah di ekspor ke barat melalui Selat Malaka dan juga ke Tiongkok. Perluasan wilayah kekuasaan oleh Majapahit membawa akibat meningkatnya hubungan perdagangan antara pusat dan daerah. Saudagar-saudagar Jawa khususnya dari Tuban, Gresik, dan Surabaya pada waktu itu sudah mengadakan hubungan perdagangan dengan daerah di luar Jawa, yaitu dengan Banda, Ternata, Ambon, Banjarmasin, Malaka, dan Filiphina. Posisi kota-kota di pesisir Utara Jawa itu adalah vasal atau bawahan dari Majapahit. Keadaan ini masih terus berlangsung hingga menjelang akhir abad ke-15 M.[99]

Peningkatan perdagangan rempah-rempah tingkat internasional secara besar-besaran terjadi pada akhir zaman Majapahit. Peningkatan itu terjadi karena permintaan yang terus bertambah besar sejalan dengan petumbuhan dan perkembangan ekonomi di Eropa pasca abad pertengahan. Penggunaan rempah-rempah sangat meluas, baik untuk obat-obatan maupun untuk keperluan hidup sehari-hari. Kondisi ini memberikan keuntungan pada para pedagang Gresik sebagai penyalur.

[99] Ibid, 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum Gresik lahir sebagai kerajaan yang berpusat di Giri Kedaton pada tahun 1487 M di bawah kepemimpinan Prabu Satmoto atau sunan Giri I, menurut prasasti Karang Bogem Gresik merupakan bagian dari kerajaan Majapahit. Pada waktu itu, Majapahit merupakan kerajaan besar yang sangat berpengaruh, yang diutamakan oleh kerajaan Majapahit adalah menjamin keamanan kegiatan pelayaran dan perdagangan yang berpusat di kota-kota pelabuhan, terutama Gresik dan Tuban. Karena kerajaan ini berpusat dipedalaman.

Pada masa Sunan Prapen, Gresik meengalami puncak kejayaan, misalnya dalam bidang perdagangan banyak berita tentang pelaut Giri yang selama abad ke 16 M telah menjelajahi negeri pesisir bagian timur Nusantara, seperti Bali, Lombok, Sulawesi Selatan, Kalimantan, dan kepulauan Maluku, dan di samping sepanjang pantai utara Jawa dan Sumatra.[100]

Keuntungan yang sangat besar dapat dirasakan oleh para pedagang di Gresik,[101] karena beras yang dihasilkan oleh para petani dapat diekspor di pedalaman kepulauan Maluku dan Banda. Dan dari dari Maluku dan Banda barang dagangan berupa rempah-rempah dibawah oleh para perdagang Gresik dari Maluku dan Banda untuk dijual belikan kepada para pedagang asing lainnya di Bandar Dagang Gresik. Disinilah potensi

[100] Duduk Imam Widodo, *Grisse Tempo Doeloe*, 200.
[101] Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern*, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi Gresik, yang saat itu menjadi penopang perekonomian kerajaan Majapahit. Dan Gresik dalam hal ini berperan sebagai bandar transito.[102]

Beberapa daerah pantai yang musim kemaraunya panjang berhasil mengusahakan garam ekspor dengan membiarkan matahari mengeringkan air laut yang sudah dipetak-petakkan di tepi pantai (jika dimusim hujan akan digunakan sebagai perternakan ikan). Di sepanjang pantai utara Jawa Timur terdapat petak-petak garam, yang merupakan salah satu ekspor utama dari pelabuhan-pelabuhan antara Juwana dan Surabaya. Para pedagang membawa garam Jawa Timur ini ke Sulawesi dan Maluku serta memperdagangkan secara langsung maupun melalui Banten ke Sumatera: dari Jaratan, Gresik, Pati, Juwana dan tempat sekitarnya, mereka membawa garam yang mutunya baik. Orang biasanya membeli 800 gantang seharga 150.000 perak dan menjual di Banten seharga 1000 perak tiap 3 gantang. Mereka juga membawanya ke Sumatera.[103]

Karena terletak ditengah jalur pelayaran dari selat Malaka ke Maluku dan Banda, kedudukan pelabuhan Gresik sangat strategis, justru itu tidak mengherankan apabila Majapahit cukup besar perhatiannya terhadap kedudukan Gresik. Buktinya Gresik mengangkat tokoh-tokoh keagamaan atau lebih dikenal dengan pedagang sebagai penguasa pelabuhan Gresik atau Syahbandar.

---

[102] Finalis Lomba Cultural Trip to Grissee V, *Gresik Mutiara Pulau Jawa*, 82.
[103] Reid, *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga "1450-1680*", 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jarak perjalanan yang cukup jauh serta teknologi perkapalan tetap menggunakan kapal layar, berakibat pada munculnya sistem perantara dalam dunia perdagangan. Para ulama pedagang Gresik memerankan fungsi perantara ini. Para ulama pedagang ini selain mengekspor beras yang dihasilkan oleh para petani dari pedalaman, juga menyalurkan berbagai jenis tekstil dari Gujarat dan Benggala, misalnya kain sutera dan kain kasar dibawa ke Maluku dan Banda. Sedangkan dari Maluku para ulama pedagang itu membawa rempah-rempah untuk diperdagangkan di Malaka. Dan di Malaka para pedagang Gresik mempunyai bangunan-bangunan Upih, suatu keistimewaan yang diperoleh karena mereka menjual bahan makanan.[104]

Perdagangan yang paling ramai ialah kain tenun yang didatangkan dari segala penjuru. Banyak kain diborong oleh pedagang Gresik untuk kemudian dijual di Maluku dan Banda.[105] Pada awal abad 16 M, Maluku dan Banda mengimpor kain dan tenunan halus dari negeri-negeri Asia sebelah barat yang dibawa kapal-kapal Portugis lewat perantara para pedagang Gresik, Raja Gresik pada saat itu sering memborong kain-kain halus dan sutera dengan maksud untuk mengeskpornya lagi ke daerah lain. Kain halus tersebut tidak hanya diperlukan sebagai pakaian raja dan keluarganya serta para bangsawan lainnya, tapi disimpan sebagai koleksi atau dijual bersama barang lain, seperti gong, tembaga, gading da tembikar

[104] Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru:1500-1900*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 19930 10-11
[105] Ibid, 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halus. Tenunan kasar juga dibawa oleh para pedagang Gresik. Barang ini sangat laku di Banda, karena dapat ditukar pada pedagang yang datang dari daerah sekitarnya, misalnya pedagang dari daerah Halmahera dan Irian yang membaewa sagu dan rempah-rempah.[106]

Tahun 1513-1528 M Majapahit telah runtuh dan sebelum persekutuan negara-negara Islam yang terjadi dari Madura, Tuban, Surabaya dan Demak terbentuk. Sejak itu kesultanan Demak menjadi negeri yang paling berkuasa di Jawa. Demak menguasai daerah pada bagian Jepara ke Gresik dan Demak menjadi kaya karena adanya aktivitas perdagangan di kedua pelabuhan itu. Melalui Jepara beras Jawa di Eskpor ke Malaka, dan Gresik berkembang dalam perdagangan dengan pulau rempah-rempah.[107]

Menurut J. C van Leur, banyak resiko yang dihadapi para pedagang dalam berlayar. Angin ribut, bajak laut, dan segala macam rintangan harus diatasi. Ukuran kapal yang terbatas tidak memungkinkan para pedagang membawa muatan dalam jumlah besar. Oleh karenanya barang yang diperjualbelikan lebih banyak berupa barang yang tak memakan tempat tetapi berharga sangat tinggi.[108]

Pelabuhan Gresik dinilai bersifat sebagai bandar dagang sebab komoditas yang ditawarkan pada pelabuhan ini mayoritas bukan

---

[106] Marwati Djonet Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia*. 145
[107] D. G. E. Hall, *Sejarah Asia Tenggara*, 216
[108] J. C. Van Leur, *Perdagangan dan Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015) 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan komoditas asli yang dihasilkan oleh Gresik. Pelabuhan ini menjadi pintu perputaran komoditas dari wilayah *hinterland* menuju wilayah *outerland*, ataupun sebaliknya. Besarnya daya beli masyarakat, ditambah beragamnya komoditas dagang yang terdapat di pelabuhan Gresik, membuat para pedagang tidak perlu singgah di pelabuhan lain untuk menukar barang dagangan yang dibawa dari wilayah asalnya. Sistem semacam ini adalah perdagangan yang berwatak dagang tempuh, artinya pedagang diam di suatu tempat untuk mendapatkan dagangan sekaligus menjual kepada yang memerlukan.[109]

Komoditi lokal yang dimiliki pelabuhan-pelabuhan Jawa pada umumnya, dan pelabuhan Gresik khususnya tidak tergolong komoditas berharga dengan harga yang tinggi. Komoditas lokal yang terdapat pada pelabuhan ini didominasi oleh barang kebutuhan sehari-hari terutama bahan makanan seperti beras dan air tawar, namun disinilah letak daya tariknya, sebab komoditas tersebut merupakan komoditas yang sangat dibutuhkan oleh pedagang asing dalam mata rantai perjalanan dagangnya. Secara tidak langsung hal ini memberi warna tersendiri bagi perkembangan Gresik. Komoditi lokal menjadi modal awal yang menentukan tumbuh kembangnya pelabuhan Gresik.[110]

Pelabuhan Gresik memiliki peran yang besar dalam mengubah karakter ekonomi masyarakat. Masyarakat Gresik yang mulanya bersandar

---

[109] Slamet Mulyana. *Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara Islam di Nusantara,* (Jakarta: Bhatara,1968), 147

[110]Ayu Gandis Prameswari, *Pelabuhan Gresik abad IV-V M,* jurnal pendidikan sejarah Unesa. Volume1, No 2, Mei 2013, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada sektor agraris, baik dengan bertani ataupun beternak, beralih menjadi masyarakat yang mengandalkan sektor perdagangan maritim. Semangat wirausaha yang dilakukan tokoh-tokoh penting di Gresik seperti, Maulana Malik Ibrahim, Nyai Ageng Pinatih, serta sunan Giri turut menentukan karakter masyarakat Gresik pada generasi sesudahnya.[111]

C. Pelabuhan Gresik Sebagai Proses Islamisasi

Penggunaan saluran Islamisasi lewat perdagangan ini sangat dikenal dan dominan sejak dulu. Dakwah model saat ini sangat diuntungkan oleh situasi dan kondisi perdagangan umum abad-abad itu karena banyak para bangsawan, juga raja turut aktif dalam kegiatan perdagangan, bahkan mereka juga menjadi sebagai pemilik kapal dagang itu. Dengan sendirinya islam lebih mudah dikenal oleh masyarakat sekeliling para bangsawan atau raja yang sekaligus para saudagar tersebut.[112]

Menurut D.G.E. Hall yang menyatakan bahwa jauh sebelum nabi Muhammad SAW, orang-orang Arab telah bermukim di sepanjang route dagang antara Laut Merah dan Cina. Ketika Islamisasi Arabia Selatan dan sekitarnya berjalan intensif, Islam kemudian memberikan tenaga gerak baru kepada perkapalan dan pelayaran dan perdagangan mereka. Dalam abad ke 8 mereka sudah kelihatan cukup banyak di Cina selatan dan merampas Canton pada tahun 758 M. Dalam abad ke 9 mereka sudah

[111] Finalis Lomba Cultural Trip to Grissee V, *Gresik Mutiara Pulau Jawa.* 80-81
[112] Akhwan Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia I*, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di Camp. Dan mereka menikah dengan wanita wanita pribumi namun mereka tetap terpisah secara sosial dari masyarakat non muslim.

Pelayaran dan perdagangan sudah telah terlihat pesat saat itu. Mulai sekitar abad ke 5 sampai abad ke 12 M. Lautan Hindia seolah olah dipenuhi oleh kapal kapal Cina, India, Arab dan Nusantara. Ketika Arab Selatan (Yaman) sudah menjadi Islam, dan proses Islamisasi ke timur semakin intensif.

Pengaruh Islam dari Cina yang tidak boleh dilewatkan adalah yang berhubungan dengan kunjungan Laksamana Cheng Ho yang dimulai tahun 1405 M, yang sebelum ke Jawa singgah terlebih dulu ke Samudera Pasai menemui Sultan Zainal Abidin Bahiansyah dalam rangka membuka hubungan politik dan perdagangan. Tahun 1405 M itu, sewaktu di Jawa, Laksamana Cheng Ho menemukan komunitas masyarakat muslim Tionghoa di Tuban, Gresik, dan Surabaya dengan rincian masing-masing berjumlah seribu keluarga.

Menurut Agus Sunyoto, Pada perempat akhir abad ke-14 terjadi perpindahan penduduk muslim Cina di Canton, Yangchou, dan Chanchou ke selatan. Mereka menghuni pantai utara Jawa dan pantai timur Sumatera. Dalam tujuh kali muhibah Cheng Ho ke selatan, tercatat bahwa Islam belum dianut penduduk pribumi secara luas. Menurut Groeneveldt, pada kunjungan muhibah pertama yang terjadi tahun 1405 Masehi, Cheng Ho

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapati keberadaan komunitas Cina muslim di Tuban, Gresik, dan Surabaya masing-masing sejumlah seribu keluarga.[113]

Jaringan penyebaran Islam ke Jawa melaui jalur pelayaran dan perdagangan. Jaringan itu setidaknya dimulai sejak kedatangan Maulana Malik Ibrahim 1371 M untuk menyebarkan Islam. Aktivitas yang mula-mula dilakukan Maulana Malik Ibrahim ialah berdagang di tempat terbuka dekat pelabuhan dan semakin luas lagi setelah sunan Ampel bermukim di Ampel Denta Surabaya pada awal abad ke 15 M. [114]

Pada tahun 1419 M sejak Maulana Malik Ibrahim menjadi seorang syahbandar sudah banyak saudagar Islam di Gresik yang mendarat di pelabuhan Gresik. Antara tahun 1450 dan 1500 M agama Islam dan saudagar Islam menguasai daerah pesisir utara Jawa Timur dan Jawa Tengah. Propinsi-propinsi pesisir kerajaan Majapahit berkembang menjadi kerajaan yang merdeka dan sebagian besar tak mengakui pemerintahan pusat Majapahit. Daerah yang terletak di pesisir Utara pulau Jawa rata-rata sudah beragama Islam semuanya, dengan pusatnya Jepara, Tuban dan Gresik, dibawah pemerintahan para adipati yang masih tunduk kepada pemerintahan pusat.[115]

Gresik sebagai salah satu kota pantai yang berada di tepi selat Madura merupakan pusat penyebaran Islam pertama. Bukti tertua ditemukan di makam Fatimah binti Maimun di Leran, Gresik, yang

[113] Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo,* 54.
[114] Ibid, 215
[115] Safri Burhanuddin, dkk. *Sejarah Maritim Indonesia*, 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berangka tahun 1082 M. Penyebaran Islam sangat erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi perdagangan laut pada kerajaan Majapahit atau bahkan sebelumnya yang mungkin adanya kontak dengan para pedagang asing, baik pedagang dari Arab, Persia, Gujarat, Cina, maupun para pedagang dari Nusantara. Sementara itu ada teori yang menyatakan bahwa proses Islamisasi disebabkan oleh perkawinan pedagang asing Silam dengan wanita pribumi yang menghasilkan keturunan beragama Islam. Makam di Leran (1082) dan makam putri Campa (1449) dianggap sebagai bukti.[116]

Gresik merupakan jejak awal penyebaran Islam di Jawa, dan dari Gresik Islam juga menyebar ke pulau-pulau lainnya. Dipilihnya pelabuhan Gresik sebagai tempat berlabuh oleh para ulama pedagang asing, tidak lain karena mereka tidak sekedar berlabu, tapi mereka juga perlu memperhatikan keamanan kapal-kapal mereka, baik dari angin topan maupun bajak laut, selain itu juga sisitem perpajakan yang diterapkan oleh penguasa pelabuhan yang tidak memungut bea cukai.[117]

Karena ramainya pelabuhan Gresik, banyak pedagang-pedangan asing yang singgah di Gresik dengan tujuan berdagang sekaligus berdakwah, khususnya pedagang muslim.[118] Maka dari itu para pedagang dapat berinteraksi dengan masyarakat banyak, selain itu raja dan para bangsawan dapat pula turut serta dalam kegiatan perdagangan tersebut

[116] Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru*: 1500-1900, 22-23.
[117] Safri Burhanuddin, dkk. *Sejarah Maritim Indonesia*, 101.
[118] Abimanyu. *Babad Tanah Jawi*, 464.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pelaku jual-beli, pemilik kapal atau pemodal. Dari proses itulah para pedagang islam atau para mubaligh menyebarkan agama Islam.

Islam berkembang mulai dari pesisir kemudian menuju pedalaman. Pemilihan wilayah pesisir sebagai basis awal islamisasi dengan bandar pelabuhannya adalah pesisir menjadi titik inti pertemuan berbagai suku, tradisi dan budaya dari masyarakat lain. Lalu lintas laut lebih mudah di saat itu dibandingkan dengan wilayah daratan. Oleh karena itu, masyarakat pesisir cenderung lebih terbuka dibandingkan masyarakat pedalaman karena akses pergaulan yang memang dari awal lebih luas dan terbuka kepada masyarakat lainnya.

Para pelaut dan para pedagang Gresik telah memperkenalkan nama Giri dalam abad ke 16 M di pantai-pantai banyak pulau di bagian timur Nusantara. Sunan Prapen merupakan salah satu penguasa Kedhaton Giri yang terkahir ini memerintah mulai tahun 1548 sampai 1605 M. Pada periode inilah Giri mencapai zaman keemasan. Giri tampil sebagai kerajaan Imam Islam yang berpengaruh baik di Jawa maupun di sepanjang pantai pula Nusantara bagian timur. Sunan Prapen membawa Kerajaan Giri pada kondisi yang makmur dan berperan sebagai pusat peradaban pesisiran Islam.

Dalam bidang penyiaran Islam disebutkan dalam Babab Lombok yang didukung oleh sumber-sumber Jawa maupun Islam dibawah ke Lombok oleh Sunan Prapen dengan ekspedisi militer. Setelah kekuatan Giri mendarat di teluk Lombok, kemudian berhasil menaklukkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengislamkan raja Lombok. Kemudian mereka berlayar ke Barat Daya, lalu berlayar ke Sumbawa dan Bima. Menurut cerita yang dicatat oleh Valentijn bahwa orang-orang di tempat itu pada tahun 1565 M mengadakan perjanjian dengan "Raja Giri" atau "Raja Bukit" untuk mendapatkan perlindungan dari ancaman orang-orang Portugis. Valentijn menyebutkan bahwa prajurit-prajurit Jawa selama kira-kira 3 tahun telah tinggal di suatu tempat. Tempat itu pada masa-masa berikutnya dikenal dengan sebutan *"Kota Jawa"*.[119]

Hubungan antara Maluku dengan Giri yang telah dirintis oleh Sunan Prapen atau mungkin juga pada masa jauh sebelumnya ternyata berlangsung terus sampai abad ke-17 M. Data-data mengenai hubungan itu dapat diketahui dari sumber *"Laporan tentang Ambon"* yang ditulis pada tahun 1621 M. Dalam laporan itu disebutkan bahwa banyak orang Maluku yang datang berlayar ke Gresik, dan juga mendatangkan guru agama Islam dari Gresik. Raja Bukit dari Gresik itu dipandang sebagai Paus mereka. Orang-orang Hitu selalu bangga apabila menerima surat dari Raja Pendeta Giri. Mereka juga sering mendapatkan peci dari Giri. Oleh masyarakat Hitu, peci itu dianggap magis dan sangat dihormati. Peci-peci yang dibawa dari Gresik itu biasanya ditukar dengan rempah-rempah terutama cengkeh.

[119] Dr. H.J. De Graaf dan Dr. Th. G. Th. Pegaud. *Kerajaan-Kerajaan Islam* di Jawa, 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan penjelasan skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada abad ke-14 M, kota Gresik sudah menjadi bagian dari Majapahit. Karena posisi Gresik yang strategis, Gresik lahir sebagai kota perdagangan dan kota bandar internasional. Secara geografis, Gresik berada di pantai utara laut Jawa yang menjadi jalur pelayaran perdagangan Nusantara. Kota Gresik saat itu menjadi pusat perdagangan sekaligus proses islamisasi terjadi.
2. Gresik menjadi salah satu pelabuhan utama dan kota dagang yang cukup penting sejak abad ke 14 sampai 16 M. Pelabuhan Gresik muncul pada adad ke 14 M yang ditemukan oleh pedagang Cina. Kemudian seorang mubaligh Islam yaitu Maulana Malik Ibrahim mendarat di Gresik. Sejak saat itulah pembentukan syahbandar di mulai. Ada tiga syahbandar yang memainkan peran penting dalam kemajuan dan perkembangan pelabuhan Gresik. Dengan adanya syahbandar tersebut pelabuhan Gresik menjadi salah satu pelabuhan terbesar dan terbaik di Jawa hingga abad ke 16 M
3. Pelabuhan Gresik sebagai proses perdagangan dan Islamisasi mulai berkembang sejak abad ke 14 M. Banyak pedagang dari berbagai negara yang melakukan perdagangan di pelabuhan Gresik. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cacatan Tome Pires telah ada kontak antara kapal Gresik dengan Gujarat, Calicut, Bangelan, Siam, Cina, Liu-kiu, Maluku, serta Banda. Tidak hanya itu, pelabuhan Gresik sebagai proses slamisasi juga terjadi pada saat para pedagang mulai melakukan perdagangan sekaligus berdakwah.

B. Saran

1. Mengharap kepada penelitian yang akan datang yang menyangkut pelabuhan Gresik dapat dikembangkan lagi, dengan konsep penelitian yang lebih baik. Dengan demikian aspek yang menyangkut sejarah dan perkembangan pelabuhan Gresik, sekaligus posisi strategis dari pelabuhan Gresik sebagai proses perdagangan dan Islamisasi dari masa kemasa dapat diugkapkan dengan sangat jelas.
2. Berharap kepada seluruh masyarakat, khususnya masyarakat Gresik, jangan pernah melupakan sejarah dari pelabuhan Gresik karena dilihat begitu pentingnya pelabuhan tersebut pada masanya. *Jasmerah (Jangan Sekali-Kali Meninggalkan Sejarah)* merupakan selogan yang diucapkan oleh Soekarno yang masih terkenal sampai sekarang. Semoga dari selogan tersebut masyarakat bisa menjaga kearifan lokal sekaligus sejarah dari kota Gresik, khususnya pada pelabuhan Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Abimanyu, Soedjipto *Babad Tanah Jawi*. Yogyakarta: Laksana, 2014.

Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik, *Kabupaten Gresik Dalam Angka 2017*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik, 2017.

Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik, *Statistika Daerah Kabupaten Gresik 2014*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik, 2014.

Burhanuddin, Safri , dkk. *Sejarah Maritim Indonesia*, Semarang: Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumber daya Non Hayati Badan Riset Kelautan dan Perikanan, 2003.

Ch, Anshoriy, Nasrudin & Arbaningsih, Dri, *Negara Maritim Nusantara Jejak Sejarah yang Terhapus*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008.

De Graaf, H. J. *Kerajaan Islam Pertama: Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI*, Terj Grafiti Pers dan KITLV. Jakarta: Penerbit PT. Pustaka Utama Grafiti. 2001.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik, *Profil Kabupaten Gresik 2017*. Gresik: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik, 2017.

Fatah, Nur Amin. *Metode Dakwah Walisongo, Pekalongan*, CV. Bahagia, cet. IV, 1997.

Finalis Lomba Cultural Trip to Grissee V. *Gresik Mutiara Pulau Jawa*. Gresik: Yayasan MATASEGER, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grathoff, Richard. *Kesesuaianantara Alfred Schutzdan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial* Jakarta: Kencana, 2000.

Hall, D. G. E. *Sejarah Asia Tenggara*, Terj. I. P. Soewarsha dan M. Habib Mustopo. Surabaya: Usaha Nasional. 1988.

Hamid, Abd Rahman. *Sejarah Maritim Indonesia*, Yogyakarta: Ombak, 2015.

Kartodirdjo' Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru:1500-1900*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.

_____ *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992.

Kasdi, Aminuddin. *Kepurbakalaan Sunan Giri*, Surabaya: Unesa Press, 2005.

Lapian, B. Adrian. Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad ke 16-17, Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.

Leur, Van J. C. Perdagangan dan Masyarakat Indonesia, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

Loeksamono. *Sekelumit Riwayat Tokoh Gresik*, Gresik: Persada, 2014.

Mukarrom, Akhwan. *Sejarah Islam Indonesia I*. Surabaya: Uin Sunan Ampel, 2014.

Mustakim. *Gresik dalam Lintas Lima Zaman*. Gresik : Pustaka Eureka, 2007.

_____ *Mengenal Sejarah dan Budaya Masyarakat Gresik.* Gresik: Dinas P&K Kab. Gresik, 2005.

Pires, Tome. *Suma Oriental*. Terj. Andrian Perkasa dan Anggita Pramesti. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poesponegoro, Marwati Djoenet dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Kebudayaan Indonesia III*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 1984.

Raffles, T.S, *The History of Java*. Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1817.

Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka 2007.

Reid, Anthony. *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga "1450-1680"*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.1992.

Ricklefs, M .C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: UGM Press, 2011.

Roelofsz, M. A. P. Meilink. *Perdagangan Asia dan Pengaruh Eropa di Nusantara antara 1500 dan Sekitar 1630*. Terj. Aditya Pratama. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2016.

Sjamuddin, Helius. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Ombak, 2016.

Soekarman. *Babad gresik I*, alih bahasa. Surakarta: Radya Pustaka, 1990.

Sunyoto, Agus. *Atlas Walisongo.* Tangerang : Mizan, 2018.

Suwandi. *Perkembangan Kota Gresik Sebagai Kota Dagang pada Abad XV-XVIII: Kajian Sejarah Lokal Berdasarkan Wawasan Sosial Ekonomi.* Surabaya: Unesa University Press, 1997.

Tim Penyusun Buku Hari Jadi Kota Gresik, *Kota Gresik : Sebuah Perpektif Sejarah Hari Jadi*. Gresik : Tim Penyusun Sejarah Hari Jadi Kota Gresik: 1991.

Tim Penyusun. *Jejak Rekam DPRD Kabupaten Gresik (Catatan Kecil Perjalanan Kabupaten Gresik)*. Gresik: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD): 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Widodo, Imam, Dukut. dkk. *Grisse Tempo Doeloe* . Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik, 2014.

Zainuddin, Oemar. *Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya Dan Ekonomi.* Jakarta: Ruas, 2010.

Jurnal:

Arifin, Zaenal. *Perkembangan Kerajaan Maritim Giri Kedaton Tahun 1487-1681 M*. Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma, Vol. 4, No. 2, Juli 2017.

Prameswari, Ayu Gandis. *Pelabuhan Gresik abad IV-V M*, Jurnal Pendidikan Sejarah Unesa. Volume1, No 2, Mei 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id